

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2022-  
2024)



Oleh

**ZAHRA AYU KUSUMAWARDANI**

NIM: 220502110099

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2026**

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2022-  
2024)

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada Fakultas  
Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)  
Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh

**ZAHRA AYU KUSUMAWARDANI**

NIM: 220502110099

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2026**

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

### **PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024)

## **SKRIPSI**

Oleh

**Zahra Ayu Kusumawardani**

NIM: 220502110099

Telah Disetujui Pada Tanggal 1 April 2026

**Dosen Pembimbing,**



**Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA**

**NIP. 19760313201802012188**

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

Audit Quality, Financial Characteristic, And Audit Delay: Evidence From  
Indonesia Financial Sector

### SKRIPSI

Oleh

**ZAHRA AYU KUSUMAWARDANI**

NIM : 220502110099

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)  
Pada 24 April 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

**Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A**

NIP. 197510302023212004

2 Anggota Penguji

**Dr. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec**

NIP. 197610192008012011

3 Sekretaris Penguji

**Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA,  
CSRA**

NIP. 19760313201802012188

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Dr. Kholilah, M.S.A**

NIP. 198707192019032010

# SURAT PENYATAAN

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahra Ayu Kusumawardani

NIM : 220502110099

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024)**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 05 April 2026



Zahra Ayu Kusumawardani

NIM: 22050110099

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah dan karunianya sehingga penulis diberikan kekuatan, kesehatan, serta kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada kepada orang tua tercinta, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan serta pengorbanan tanpa batas, yang menjadi sumber semangat utama dalam setiap langkah perjalanan penulis.

Kepada dosen pembimbing, yang telah ikhlas membimbing, memberikan ilmu serta arahan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

Kepada sahabat-sahabat terdekat, yang selalu memberikan dukungan, semangat serta kehadiran dalam setiap proses baik dalam suka maupun duka.

Kepada teman-teman semasa kuliah, yang menemani perjalanan akademik penulis dengan kebersamaan, kerjasama dan kenangan yang berharga mulai dari mahasiswa baru hingga menjadi mahasiswa tingkat akhir.

Serta kepada diri sendiri, yang telah berjuang melewati segala rasa lelah, tangis, dan *overthinking* namun tetap memilih untuk bertahan dan terus melangkah hingga sampai di titik ini. Terimakasih telah mempercayai setiap proses, berusaha dengan sepenuh henti, dan tidak berhenti meskipun jalan terasa berat.

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan yang bermanfaat bagi penulis maupun pembaca, serta menjadi saksi atas setiap doa, usaha, dan air mata yang terlibat dalam proses penyusunannya.

## HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Sesungguhnya setiap kesulitan ada kemudahan”*

QS. Al-Insyirah: 5-6

*“Yes, I’m a mess but I’m blessed”*

Daniel Ceaser

*“Gotta get right, tryna free my mind before the end of the world”*

SZA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karuniannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2022 – 2024)” dengan baik dan tepat waktu.

Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan akhlak mulia.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi. Dalam proses ini, penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini izinkan penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Dr. Kholilah, M.S.A selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Sulis Rochayatun, M. Akun., Ak. CA., CMA, CSRA selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang barokah dan bermanfaat bagi penulis selama menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Kedua orang tua tercinta, Papa Nanang Evi Purwanto dan Mama Fajar Haringisih atas doa yang tidak pernah terputus, kesabaran dan kepercayaan senantiasa diberikan dalam setiap proses yang dijalani penulis. Dukungan dan pengorbanan yang diberikan dengan penuh keikhlasan menjadi kekuatan utama bagi penulis untuk terus bertahan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Peran papa dan mama dalam mendampingi, membimbing, serta memberikan semangat memiliki arti yang sangat besar bagi perjalanan akademik maupun kehidupan penulis.
7. Kedua adik tercinta, Kharisma Cahaya Putri dan Faiza Dyhan Kaylaniputri yang menjadi pengingat dan motivasi bagi penulis untuk terus berusaha menjadi sosok kakak yang lebih baik. Keinginan untuk memberikan teladan yang positif bagi mereka menjadi dorongan kuat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.
8. Teruntuk Neyzha Virela Lourencia Febrian, Jihan Annisa Inayah Amiroh dan Nadya Nur Maulidya, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis. Kebersamaan yang terjalin di antara kami dipenuhi dengan saling mendukung, menguatkan, serta berbagi senang, sedih, dan tawa bersama. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Neyzha yang telah banyak membantu dan memberikan arahan ketika penulis mengalami kebingungan dalam proses penyusunan skripsi ini. Sementara itu, Nadya dan Naya, yang penulis anggap sebagai sosok kakak, senantiasa memberikan nasihat, motivasi, serta dukungan ketika penulis menghadapi kesulitan maupun melakukan kesalahan. Kebersamaan dan dukungan yang saling diberikan menjadi salah satu kekuatan bagi penulis untuk terus berproses dan menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.
9. Kepada sahabat saya Maya Sari, Elvynda Dian Kartikasari, Melsa Nur Izzati Azariana dan Amal yang menemani dari awal perkuliahan pada saat menjadi Mahasiswa Baru hingga menjadi Mahasiswa Akhir. Terima kasih telah menjadi teman seperjalanan dan seperjuangan selama masa perkuliahan. Terima kasih

atas kebersamaan dalam menjalani berbagai kegiatan, baik di kelas maupun dalam organisasi, serta atas proses yang telah dilalui bersama. Terima kasih atas ruang untuk saling bertukar cerita, keluh, dan kesah, serta atas dukungan dan semangat yang selalu diberikan untuk saling menguatkan hingga penulis dapat berada di titik ini sehingga perjalanan akademik ini terasa lebih bermakna hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Terima kasih kepada teman teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu senantiasa menemani penulis dan memberikan warna di kehidupan yang dijalani penulis.
11. Terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun pernah merasa lelah, ragu, dan hampir berhenti. Terima kasih karena tetap bertahan, belajar dari setiap kesalahan, dan terus melangkah meskipun prosesnya tidak selalu mudah. Perjalanan ini menjadi bukti bahwa setiap usaha, doa, dan ketekunan pada akhirnya akan menemukan jalannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan evaluasi dan pembelajaran untuk perbaikan di masa mendatang.

Malang, 20 Februari 2026

Zahra Ayu Kusumawardani

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
SURAT PENYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	xv
ABSTRACT .....	xvi
املستخلص .....	xvii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Teoritis .....	8
1.4.2 Praktis .....	8
BAB II.....	9
KAJIAN LITERATUR .....	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Kajian Teoritis .....	17
2.2.1 Teori Sinyal ( <i>Signaling Theory</i> ) .....	17

2.2.2 Audit Delay.....	18
2.2.3 Profitabilitas.....	19
2.2.4 Solvabilitas.....	21
2.2.5 Ukuran Perusahaan .....	22
2.2.6 Kualitas Audit.....	23
2.2.7 Audit Menurut Perspektif Islam .....	24
2.3 Kerangka Konseptual .....	25
2.4 Hipotesis Penelitian.....	26
2.4.1 Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> .....	26
2.4.2 Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> .....	26
2.4.3 Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> .....	27
2.4.4 Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	28
2.4.5 Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> .	29
2.4.6 Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> .....	29
BAB III .....	31
METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
3.2 Lokasi Penelitian .....	31
3.3 Populasi dan Sampel .....	32
3.3.1 Populasi.....	32
3.3.2 Sampel .....	32
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	32

3.5 Data dan Jenis Data .....	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.7 Definisi Operasional Variabel .....	34
3.8 Analisis Data .....	38
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	38
3.8.2 Analisis Regresi Logistik.....	38
BAB IV .....	42
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Hasil Penelitian.....	42
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	42
4.1.2 Hasil Analisis Data .....	44
4.1.3 Hasil Uji Regresi Logistik .....	46
4.2 Pembahasan .....	49
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> .....	49
4.2.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> .....	50
4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> .....	51
4.2.4 Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> .....	51
4.2.5 Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> .....	52
4.2.6 Kualitas Audit Memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> .....	53
4.2.7 <i>Audit Delay</i> Dalam Perspektif Islam .....	54
BAB V.....	56
PENUTUP.....	56

5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA .....	58
LAMPIRAN.....	65

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	9
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel .....	33
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	36
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4 2 Hasil Uji Hosmer & Lemeshow.....	46
Tabel 4 3 Hasil Uji Hipotesis.....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Fenomena <i>Audit Delay</i> Tahun 2020-2024 .....	2
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	25

## ABSTRAK

Zahra Ayu Kusumawardani. 2026. SKRIPSI. Judul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2022 – 2024)”

Pembimbing : Dr. Sulis Rochayatun, M. Akun., Ak. CA., CMA, CSRA  
Kata Kunci : *Audit Delay*, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit

---

Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan secara rutin sebagai bagian dari kewajiban pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Banyak perusahaan publik di Indonesia menghadapi masalah keterlambatan dalam menyelesaikan audit, yang sering disebut sebagai *audit delay*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dampak profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi.

Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan memakai analisis regresi logistik. Fokus dari penelitian ini ada pada perusahaan industri keuangan, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, perusahaan sekuritas, dan penyedia layanan lainnya. Untuk penelitian ini, sampel diambil dengan cara pengambilan yang ditargetkan, menghasilkan total 282 sampel dari 94 perusahaan di sektor keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian membuktikan bahwa solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Di sisi lain, profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa kualitas audit mampu mempengaruhi hubungan antara solvabilitas terhadap *audit delay*, meskipun memiliki pengaruh yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dengan kualifikasi tinggi dapat mengelola dan mengendalikan risiko yang muncul akibat tingginya utang, sehingga pengaruh solvabilitas terhadap keterlambatan tidak terlalu besar. Sebaliknya, kualitas audit tidak dapat mempengaruhi hubungan profitabilitas dan ukuran perusahaan, dan *audit delay*.

## ABSTRACT

Zahra Ayu Kusumawardani. 2026. *THESIS*. Title “*The Effect of Profitability, Solvency, And Company Size On Audit Delay With Audit Quality As A Moderating Variable (A Study Of Financial Sector Companies Listed On The IDX From 2022 – 2024)*”

*Advisor* : Dr. Sulis Rochayatun, M. Akun., Ak. CA., CMA, CSRA

*Keywords* : *Audit Delay, Profitability, Solvency, Company Size, Audit Quality*

---

---

*Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) are required to submit regular financial reports as part of their reporting obligations to the Financial Services Authority (OJK). Many public companies in Indonesia face delays in completing audits, often referred to as audit delay. This study aims to analyze the influence of profitability, solvency, and company size on audit delay with audit quality as a moderating variable.*

*The method applied in this study is quantitative approach, utilizing logistic regression analysis. The focus of this research is on companies in the financial industry, such as banks, insurance companies, investment, firms, security firms, and other services providers. For this study, samples were drawn using targeted sampling, resulting in a total of 282 samples from 94 companies in the financial sector. The secondary data used in this study came from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX).*

*Research show that solvency and company size influence audit delay. On the other hand, profitability has no effect audit delay. This research also indicates that audit quality can influence the relationship between solvency and audit delay, although it has a negative effect. This suggest that highly qualified auditors can manage and control the risks arising from high debt, so that the impact of solvency on audit delay is not significant. Converserly, audit quality does not influence the relationship between profitability and company size on audit delay.*

## المستخلص

زهرة أبو كوسوما واردةاني. 2026. أطروحة. العنوان "تأثير الربحية والقدرة على الوفاء بالالتزامات المالية وحجم الشركة على تأخير المراجعة مع جودة المراجعة كمتغير معتدل دراسة لشركات القطاع المالي)  
"المدرجة في بورصة إندونيسيا من 2022 إلى 2024  
المشرف: سوليس روشياتون ماجستير في المحاسبة، محاسب قانوني، محاسب إداري معتمد، محاسب عام معتمد  
الكلمات المفتاحية: تأخير التدقيق، الربحية، الملاءة المالية، حجم الشركة، جودة التدقيق

---

تقديم تقارير مالية دورية كشكل من أشكال (IDX) يتعين على الشركات المدرجة في بورصة إندونيسيا غالبًا ما تواجه الشركات العامة في إندونيسيا تأخيرات في إتمام (OJK) المساءلة أمام هيئة الخدمات المالية عملية التدقيق، وهو ما يُعرف باسم تأخير التدقيق. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير الربحية والقدرة على الوفاء بالالتزامات المالية وحجم الشركة على تأخير المراجعة مع جودة المراجعة كمتغير معتدل

الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي طريقة كمية مع تحليل الانحدار اللوجستي. موضوعات هذه الدراسة هي الشركات في القطاع المالي، والتي تشمل شركات البنوك والتأمين والاستثمار والأوراق المالية وغيرها من شركات الخدمات. تم تحديد عينة البحث باستخدام العينة المقصودة، والتي أسفرت عن 282 عينة من 94 شركة في القطاع المالي. البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي بيانات ثانوية تم الحصول عليها من خلال الموقع (IDX) الرسمي لبورصة إندونيسيا

تظهر النتائج أن الملاءة المالية وحجم الشركة يؤثران على تأخير التدقيق. في حين أن الربحية لا تؤثر على تأخير التدقيق. تظهر هذه الدراسة أيضًا أن جودة التدقيق يمكن أن تخفف من العلاقة بين الملاءة المالية وتأخير التدقيق، مع تأثير سلبي. وهذا يعني أن المدققين ذوي الجودة العالية قادرين على إدارة ومراقبة المخاطر الناشئة عن الديون المرتفعة، بحيث لا يكون تأثير الملاءة المالية على تأخير التدقيق كبيرًا للغاية. من ناحية أخرى، لا يمكن لجودة التدقيق أن تخفف من العلاقة بين الربحية وحجم الشركة على تأخير التدقيق

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di dalam dunia bisnis yang semakin rumit dan dinamis saat ini, informasi data keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan. Para pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan manajemen perusahaan memerlukan data yang akurat dan tepat waktu untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, merencanakan strategi dan mengelola risiko. Penyampaian informasi keuangan yang jelas dan dapat dipercaya berkontribusi pada pengambilan keputusan yang efektif serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Laporan keuangan dihasilkan dari aktivitas pelaporan keuangan perusahaan selama siklus akuntansi tertentu, menjadi landasan bagi keputusan yang diambil oleh berbagai pihak berkepentingan (Kasmir, 2019).

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia, semakin banyak perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX), termasuk perusahaan-perusahaan baru dari berbagai sektor, baik manufaktur, perdagangan, maupun teknologi khususnya pada sektor keuangan. Sektor keuangan merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian nasional, termasuk lembaga-lembaga penting seperti bank, asuransi, dan penerbit sekuritas yang berperan dalam mengalokasikan dana dan upaya secara tidak langsung untuk pengembangan ekonomi. Transparansi ini sangat penting karena dapat membangun kepercayaan investor dengan meminimalkan ketidakseimbangan informasi antara perusahaan dan pemangku kepentingannya (Zahro, 2024). Dengan adanya transparansi yang lebih baik dan kemampuan untuk lebih mengandalkan informasi, investor dapat mengambil keputusan yang lebih baik.

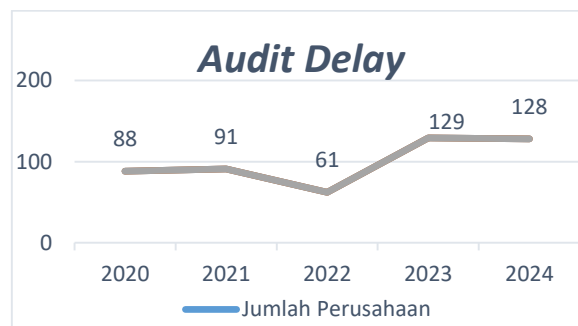
Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) diharuskan untuk mengirimkan laporan keuangan secara rutin agar memenuhi kewajiban pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peraturan ini mengatur mengenai

tanggung jawab untuk mengirimkan laporan keuangan tidak lebih dari 90 hari setelah berakhirnya tahun keuangan, sesuai dengan yang diatur dalam POJK No. 29/POJK.04/2016 (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2016). Selanjutnya, Regulasi dari Bursa Efek Indonesia No. 1-E mengenai Persyaratan Pengungkapan mengatur bahwa laporan keuangan yang disajikan harus melewati proses audit dan disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal penyusunan laporan keuangan (BEI, 2022).

Perusahaan terbuka di Indonesia kerap menghadapi keterlambatan dalam penyelesaian proses audit yang dikenal dengan istilah *audit delay*. Keadaan tersebut menyebabkan proses penyelesaian audit membutuhkan lebih banyak waktu, akibat laporan keuangan tidak dapat dipublikasikan tepat waktu, sehingga dapat menjadi sinyal adanya kendala atau permasalahan dalam penyajian laporan keuangan (Minaryanti & Ridwan, 2019). Isu *audit delay* ini menjadi perhatian, terutama pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Permasalahan ini tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga benar-benar terjadi dalam praktik pelaporan keuangan di Indonesia. Data menunjukkan bahwa jumlah perusahaan di BEI yang mengalami *audit delay* menunjukkan perubahan yang cukup tajam dan tidak stabil sepanjang periode 2020–2024.

**Gambar 1.1**

**Fenomena Audit Delay Tahun 2020-2024**



Sumber data: IDX Tahun 2020-2024

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh BEI pada tahun 2020, tercatat 88 perusahaan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan (IDX, 2021). Jumlah tersebut meningkat menjadi 91 perusahaan pada tahun 2021 (IDX, 2022), lalu menurun menjadi 61 perusahaan pada tahun 2022 (IDX, 2023). Meskipun sempat membaik, angka keterlambatan kembali melonjak tajam menjadi 129 perusahaan pada tahun 2023 (IDX, 2024), dan pada tahun 2024 jumlahnya tercatat sebanyak 128 perusahaan (IDX, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi sedikit penurunan dibanding tahun sebelumnya, permasalahan *audit delay* masih menjadi isu serius yang perlu mendapat perhatian, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap kredibilitas laporan keuangan serta tingkat kepercayaan investor.

Perubahan jumlah perusahaan yang mengalami *audit delay* tidak terlepas dari pengaruh pandemi COVID-19 terhadap proses audit dan pelaporan keuangan. Pada masa transisi setelah pandemi, banyak perusahaan masih menghadapi kendala operasional, penyesuaian sistem kerja jarak jauh, serta meningkatnya risiko keuangan yang membuat proses audit menjadi lebih kompleks (Budisantoso et al., 2024). Auditor menghabiskan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan audit karena mereka perlu menyesuaikan prosedur pemeriksaan dengan kebijakan-kebijakan yang diterapkan pemerintah (Manihuruk & Butar Butar, 2023). Fenomena *audit delay* yang terjadi pada periode 2022–2024 menunjukkan bahwa perusahaan dan auditor masih menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga ketepatan waktu pelaporan keuangan di masa pemulihan pasca-pandemi. Menurut Yuyanti & Mulya (2020), Karina & Kusumawardhani (2023) serta Hendi & Sitorus (2023), hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal perusahaan seperti profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan, serta faktor eksternal berupa kualitas audit yang dilakukan oleh auditor.

Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang diduga memengaruhi *audit delay*. Perusahaan yang mencapai tingkat keuntungan tinggi umumnya menyerahkan laporan keuangan mereka tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kondisi rugi cenderung menunda pelaporan, seringkali karena kebutuhan akan prosedur audit yang lebih lama (Sambo & Wahyuningsi, 2016). Kondisi ini berdampak

langsung bagi investor karena keterlambatan publikasi laporan akan menghambat pengambilan keputusan ekonomi (Setiajatnika, 2025). Investor maupun calon investor sangat mengandalkan laporan keuangan untuk menilai apakah suatu investasi layak dilakukan. Melalui laporan tersebut, mereka meninjau tingkat profitabilitas, prospek pertumbuhan, serta posisi ekuitas pemegang saham guna memutuskan apakah mereka akan menambah investasi, melepas saham, atau tetap mempertahankannya. Hal ini diperkuat dengan temuan Silalahi (2024) dan Dika Candra Laili & IBK Bayangkara (2025) yang menunjukkan dampak signifikan profitabilitas terhadap *audit delay*. Namun, temuan tersebut tidak selaras dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Tanama & Priono (2023) dan Febriana et al (2024) yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dan *audit delay*.

Faktor selanjutnya yang berpotensi mempengaruhi *audit delay* adalah solvabilitas. Hasil penelitian Stefanus & Wijaya (2025) serta Apriyana & Rahmawati (2017) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio solvabilitas perusahaan, semakin tinggi pula peluang terjadinya keterlambatan dalam penyampaian pelaporan keuangan. Di sisi lain, temuan dari Trisnaningsih & Sudarmadji Herry Sutrisno (2023) dan Murdiansyah & Wulan Sari (2023) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berdampak yang cukup signifikan terhadap keterlambatan audit. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan dengan tingkat solvabilitas lebih tinggi cenderung mengajukan laporan keuangannya dengan waktu yang lebih lama dikarenakan auditor membutuhkan durasi pemeriksaan yang lebih panjang untuk memverifikasi liabilitas dan aset guna mengurangi salah saji material, sehingga menunda publikasi laporan keuangan yang dibutuhkan pengguna untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang jangka panjang (Fairuzzaman et al., 2022). Ketergantungan berlebih pada utang yang meningkatkan kekhawatiran pengguna terhadap gagal bayar serta menurunkan kepercayaan investasi.

Selain profitabilitas dan solvabilitas, ukuran perusahaan juga dipandang sebagai faktor yang berpotensi mempengaruhi *audit delay*. Sari & Febyansyah (2024), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berperan dalam memengaruhi terjadinya *audit*

*delay*, di mana perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung mengalami keterlambatan yang lebih singkat. Kondisi ini disebabkan oleh perusahaan besar umumnya telah didukung oleh sistem pengendalian internal yang lebih memadai dan terstruktur, sehingga potensi kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan dapat ditekan dan auditor dapat melaksanakan proses audit dengan lebih mudah (K. D. Puspitasari & Latrini, 2014). Di sisi lain, penelitian oleh Yuyanti & Mulya (2020) dan Sudirman & Mahwiyah (2024) mengindikasikan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki keterkaitan yang signifikan dengan terjadinya *audit delay*. Manajemen perusahaan lebih memprioritaskan pencapaian kinerja secara keseluruhan daripada kecepatan atau durasi proses audit (Yuyanti & Mulya, 2020).

Kualitas audit juga berperan sebagai faktor penting yang memengaruhi durasi proses audit. Audit berkualitas tinggi dapat mempercepat prosedur dengan mengurangi hambatan, meningkatkan efisiensi, dan menurunkan risiko keterlambatan audit. Auditor yang memiliki kualifikasi tinggi memungkinkan verifikasi dan penilaian laporan keuangan yang lebih efektif, sehingga laporan dapat diselesaikan dan diserahkan tepat waktu. Oleh karena itu, peningkatan kualitas audit dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengurangi penundaan audit sambil meningkatkan transparansi dan kepercayaan terhadap laporan keuangan (S. M. Puspitasari & Adi, 2024). Dalam studi ini, kualitas audit digunakan sebagai variabel moderator yang memengaruhi hubungan terkait profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan dengan *audit delay*. Penelitian oleh Karina & Kusumawardhani (2023) menunjukkan bahwa kualitas audit secara signifikan memoderasi efek solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Berbeda dengan temuan tersebut, penelitian Nuraini et al. (2022) mengungkapkan bahwa kualitas audit tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara profitabilitas maupun solvabilitas terhadap *audit delay*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah disajikan di atas oleh beberapa peneliti seperti Sambo & Wahyuningsi (2016), Tanama & Priono (2023), Apriyana & Rahmawati (2017), Trisnaningsih & Sudarmadji Herry Sutrisno (2023), Sari &

Febyansyah (2024) dan Yuyanti & Mulya (2020) hasil penelitian yang diperoleh berkaitan dengan bagaimana profitabilitas, solvabilitas, serta ukuran perusahaan memengaruhi terjadinya *audit delay* masih tidak konsisten. Selain itu, sebagian besar studi tersebut dilakukan selama pandemi COVID-19, periode di mana operasional bisnis dan proses audit masih tidak stabil. Oleh karena itu, penelitian ini memanfaatkan data terkini pada periode setelah pandemi yaitu mencakup tahun 2022 hingga 2024. Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang bergerak di sektor keuangan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena sektor ini memiliki peraturan yang ketat, memerlukan tingkat transparansi yang tinggi, dan menghadapi tekanan ekonomi aktual selama 2022–2024. Periode tersebut menggambarkan kondisi industri keuangan yang dipengaruhi oleh inflasi tinggi, ketidakstabilan nilai tukar, serta percepatan digitalisasi sistem keuangan yang berpotensi memengaruhi *audit delay*. Selain itu, penelitian ini memperkenalkan kualitas audit sebagai variabel moderator, mengingat potensinya untuk memperkuat atau melemahkan hubungan antara faktor internal perusahaan dan penundaan audit. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin melanjutkan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi pada Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2024.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024?
4. Apakah kualitas audit dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *Audit Delay*?
5. Apakah kualitas audit dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *Audit Delay*?
6. Apakah kualitas audit dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024.
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024.
3. Menganalisis dan mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024.
4. Menganalisis dan mengetahui peran Kualitas Audit dalam memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*.
5. Menganalisis dan mengetahui peran Kualitas Audit dalam memoderasi pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*.
6. Menganalisis dan mengetahui peran Kualitas Audit dalam memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan pengetahuan di bidang akuntansi dan audit, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*. Hasil penelitian ini dapat memperluas pemahaman mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay, serta peran kualitas audit sebagai variabel moderasi. Di sisi lain, penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas hubungan variabel keuangan dan proses audit, sekaligus memperkuat pemahaman tentang penerapan teori sinyal dalam konteks audit dan penyampaian laporan keuangan.

### 1.4.2 Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan informasi bagi manajemen perusahaan untuk mempercepat proses audit dan meningkatkan kualitas laporan keuangan.
- b. Menjadi acuan bagi auditor untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* dan peran kualitas audit.
- c. Memberikan bahan pertimbangan bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menilai kredibilitas dan ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan.

**BAB II**  
**KAJIAN LITERATUR**

**2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu mengenai *audit delay* telah banyak dilakukan dengan menggunakan berbagai variabel seperti profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit. Berikut ini table ringkasan penelitian terdahulu:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Rindi Yuyanti, Hadri Mulya (2020)	<i>Effect of Company Size, Audit Profitability, Leverage, and Audit Opinion on Audir Delay with Audit Quality as Moderators (Empirical Study of Listed Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 Period)</i>	Variabel Independen: Company Size (X1), Audit Profitability (X2) Leverage (X3), Audit Opinion (X4)  Variabel Dependen: Audit Delay (Y)  Variabel Moderasi: Audit Quality (Z)	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas, Leverage dan Opini Audit mempengaruhi <i>Audit Delay</i>  Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi <i>Audit Delay</i>  Kualitas Audit mampu memoderasi profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage  Kualitas Audit tidak dapat memoderasi opini audit

2.	Dhita Alfiani, Putri Nurmala (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan ( $X1$ ), Profitabilitas ( $X2$ ) Solvabilitas ( $X3$ ), Reputasi Akuntan Publik ( $X4$ )  Variabel Dependen: Audit Delay ( $Y$ )	Analisis Regresi Linier Berganda	Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i>  Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>  Reputasi Akuntan Publik berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
3.	Abdul Hafiz Tanjung, Siti Nur'Aida (2022)	<i>Effect Of Company Size And Solvency On Audit Delay</i>	Variabel Independen: Company Size ( $X1$ ), Solvency ( $X2$ )  Variabel Dependen: Audit Delay ( $Y$ )	Analisis Regresi Linier Berganda	Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>  Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i>
4.	Indah Nuraini, Siti Nur Hadiyahati, Rina Destiana (2022)	Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi	Variabel Independen: Profitabilitas ( $X1$ ), Solvabilitas ( $X2$ )  Variabel Dependen: Audit Delay ( $Y$ )	Analisis Regresi Data Panel	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>  Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>  Ukuran Perusahaan tidak

			Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan ( <i>Z</i> )		mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>  Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>
5.	Mohamad Zulman Hakim, Aditya Prayoga, Seleman Hardi Yahawi, Dirvi Surya Abbas  (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan ( <i>X1</i> ), Profitabilitas ( <i>X2</i> ) Solvabilitas ( <i>X3</i> )  Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> ( <i>Y</i> )	Analisis Regresi Data Panel	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>  Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>  Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
6.	Naufaldo Rizki Tanama, Hero Priono  (2023)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Perusahaan)	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan ( <i>X1</i> ), Profitabilitas ( <i>X2</i> ) Leverage ( <i>X3</i> )	<i>Partial Least Square</i> (PLS)	Ukuran perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>  Leverage berpengaruh terhadap <i>Audit</i>

		Perkebunan pada Bursa Efek Indonesia)	Variabel Dependen: Audit Delay (Y)		<i>Delay</i>
7.	Ian Riana, Silviana, Dianti Wulan Suci (2023)	<i>The Effect of Solvability and Profitability on Audit Delay in Property and Real Estate Companies</i>	Variabel Independen: Solvability (X1), Profitability (X2)  Variabel Dependen: Audit Delay (Y)	Analisis Regresi Data Panel	Solvabilitas dan Profitabilitas tidak ada pengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>
8.	Hendi, Riksen Sitorus (2023)	<i>An Empirical Research on Audit Report Timeliness</i>	Variabel Independen: Audit Opinion (X1), Audit Firm Reputation (X2) Company Size (X3), Debt Equity (X4), Profit (X5)  Variabel Dependen: Audit Delay(Y)	Analisis Regresi Data Panel	Opini Audit dan Reputasi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>  Ukuran perusahaan , Solvabilitas dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Auidt Delay</i>
9.	Arni Karina, Frida Kusumawar dani (2023)	<i>Analysis Of Solvability, Liquidity, And Company Size On Audit Delay With Audit Quality As Moderation</i>	Variabel Independen: Solvability (X1), Liquidity (X2), Company Size (X3)	<i>Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS)</i>	Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i>  Leverage berpengaruh negatif terhadap <i>Auidt Delay</i>

			<p>Variabel Dependen: Audit Delay (<i>Y</i>)</p> <p>Variabel Moderasi: Audit Quality (<i>Z</i>)</p>		<p>Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i></p> <p>Kualitas Audit memoderasi pengaruh Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i></p> <p>Kualitas Audit tidak memoderasi pengaruh Leverage terhadap <i>Audit Delay</i></p>
10.	Yulan Sari, Andar Febyansyah (2024)	<i>Factors that Affect Audit Delay</i>	<p>Variabel Independen: Profitability (<i>X1</i>), Solvency (<i>X2</i>) Firm Size (<i>X3</i>), Company Age (<i>X4</i>), Audit Opinion (<i>X5</i>)</p> <p>Variabel Dependen: Audit Delay (<i>Y</i>)</p>	Analisis Regresi Linier Berganda	<p>Profitabilitas dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>.</p> <p>Solvabilitas dan Opini Audit berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i></p> <p>Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>.</p>

11.	Fhode Risha Br. Ginting, Ikken Apsari Halawa, Annisa Nauli Sinaga, Yonson Pane (2024)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel Independen: Profitabilitas ( $X1$ ), Solvabilitas ( $X2$ ) Ukuran Perusahaan ( $X3$ ), Likuiditas ( $X4$ ), Reputasi KAP ( $X5$ )  Variabel Dependen: Audit Delay ( $Y$ )	Analisis Regresi Logistik	Profitabilitas, Likuiditas dan Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>  Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>
12.	Devi Febriana, Rico Wijaya Z, Salman Jumaili (2024)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Fee Audit, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay	Variabel Independen: Profitabilitas ( $X1$ ), Solvabilitas ( $X2$ ) Umur Perusahaan ( $X3$ ), Fee Audit ( $X4$ ), Ukuran KAP ( $X5$ )  Variabel Dependen: Audit Delay ( $Y$ )	Analisis Regresi Data Panel	Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>  Profitabilitas, Umur Perusahaan, Fee Audit, dan Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>
13.	Septi Maharani Puspitasari, Suyatmin Waskito Adi (2024)	Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan	Variabel Independen: Kualitas Audit ( $X1$ ), Profitabilitas ( $X2$ ) Solvabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	Kualitas audit dan Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>

		Terhadap Audit Delay	(X3), Ukuran Perusahaan (X4)  Variabel Dependen: Audit Delay(Y)		Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>
14.	Stefanus, I Nyoman Agus Wijaya (2025)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Leverage Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	Variabel Independen: Profitabilitas (X1), Solvabilitas (X2) Leverage (X3), Opini Audit (X4)  Variabel Dependen: Audit Delay(Y)  Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan (Z)	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>  Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>  Ukuran Perusahaan memoderasi profitabilitas, solvabilitas dan Opini Audit terhadap <i>Audit Delay</i>  Ukuran Perusahaan tidak memoderasi Leverage terhadap <i>Audit Delay</i>
15.	Dika Candra	Pengaruh Solvabilitas dan	Variabel Independen:	Analisis Regresi Linier	Solvabilitas berpengaruh negatif

	Laili, IBK Bayangkara (2025)	Profitabilitas terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	Solvabilitas (X1), Profitabilitas (X2)  Variabel Dependen: Audit Delay(Y)  Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan (Z)	Berganda dan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>  Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>  Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi Solvabilitas dan Profitabilitas
--	------------------------------	---	---	---	---

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Pada studi yang dilakukan sebelumnya terkait *audit delay* menunjukkan perbedaan hasil terutama berkaitan dengan variabel profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Menurut Yuyanti & Mulya (2020), Hendi & Sitorus (2023), Br. Ginting et al., (2024), Stefanus & Wijaya (2025) dan Dika Candra Laili & IBK Bayangkara (2025) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Namun, sebaliknya Alfiani & Nurmala (2020), Nuraini et al., (2022), Hakim (2022), Tanama & Priono (2023), Riana & Suci (2023), Sari & Febyansyah (2024), Febriana et al., (2024), dan Puspitasari & Adi (2024) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki dampak terhadap *audit delay*. Hasil yang berbeda menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* belum memiliki kesimpulan yang pasti. Kondisi ini menandakan bahwa faktor-faktor internal perusahaan belum sepenuhnya mampu menjelaskan variasi audit delay secara konsisten pada berbagai periode dan sektor. Oleh karena itu, diperlukan pengujian ulang dengan konteks data terbaru pasca pandemi agar diperoleh bukti empiris yang lebih stabil dan relevan.

Hasil penelitian sebelumnya terkait solvabilitas juga menunjukkan ketidakkonsistenan. Menurut Tanjung & Aida (2022), Nuraini et al., (2022), Karina & Kusumawardhani (2023), Sari & Febyansyah (2024), Febriana et al., (2024) dan Stefanus & Wijaya (2025) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, di mana semakin tinggi beban utang yang dimiliki sebuah perusahaan, semakin lama auditor memerlukan waktu untuk memastikan kelayakan laporan keuangannya. Namun, penelitian lain seperti Alfiani & Nurmala (2020), Hakim (2022), Riana & Suci (2023) dan Br. Ginting et al., (2024) justru menjelaskan bahwa solvabilitas tidak memberikan dampak yang berarti terhadap *audit delay*. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa kondisi struktur permodalan perusahaan tidak selalu mencerminkan kompleksitas audit yang sama, sehingga perlu diuji kembali pada periode terbaru.

Ukuran perusahaan juga menunjukkan ketidakkonsistenan hasil pada penelitian terdahulu. Menurut Hakim (2022), Hendi & Sitorus (2023) Sari & Febyansyah (2024) dan Alfiani & Nurmala (2020) ukuran perusahaan memiliki dampak terhadap *audit delay*. Namun, hasil tersebut tidak selaras dengan Yuyanti & Mulya (2020), Tanjung & Aida (2022), Tanama & Priono (2023), Karina & Kusumawardhani (2023), Br. Ginting et al., (2024), Puspitasari & Adi (2024) temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan dampak terhadap *audit delay*. Perbedaan hasil temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dan *audit delay* bersifat tidak konsisten, sehingga perlu diuji kembali terutama pada periode pasca-pandemi ketika kondisi operasional perusahaan mengalami perubahan signifikan.

## **2.2 Kajian Teoritis**

### **2.2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Brigham & Houston (2013) menjelaskan bahwa sinyal merupakan langkah yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengomunikasikan informasi kepada investor mengenai sudut pandangan manajemen terkait dengan peluang dan kondisi perusahaan

di masa yang akan datang. Teori sinyal menjelaskan cara perusahaan memberikan isyarat atau informasi kepada para pemangku kepentingan, khususnya pengguna laporan keuangan, mengenai kondisi dan kinerja perusahaan. Melalui laporan keuangan, manajemen berupaya menunjukkan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi yang bersifat konservatif, sehingga mampu menghasilkan informasi laba yang lebih andal dan berkualitas (Mariani & Suryani, 2018). Menurut Qotimah & Kalangi (2023) menunjukkan bahwa teori signaling digunakan untuk menjelaskan cara manajemen menyampaikan informasi kepada investor yang berpotensi memengaruhi keputusan investasi mereka.

Informasi yang diterima investor dapat berupa sinyal positif (*good news*) maupun sinyal negatif (*bad news*). Sinyal positif muncul ketika perusahaan melaporkan peningkatan laba, sedangkan penurunan laba dianggap sebagai sinyal negatif bagi investor. Oleh karena itu, informasi memegang peranan penting bagi investor maupun pelaku bisnis, karena berisi data, catatan, dan gambaran mengenai kondisi perusahaan di masa lalu, saat ini, serta prospeknya di masa depan yang berkaitan dengan keberlangsungan usaha perusahaan (Purba, 2023). Dalam konteks *audit delay*, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berfungsi sebagai sinyal yang mencerminkan kondisi keuangan serta tingkat risiko perusahaan. Sinyal-sinyal ini pada akhirnya dapat memengaruhi durasi proses audit. Sementara itu, kualitas audit bertindak sebagai variabel moderasi yang memperkuat sinyal tersebut, sehingga proses audit dapat diselesaikan dengan lebih efisien.

### 2.2.2 Audit Delay

*Audit delay* dapat diartikan sebagai lamanya periode yang dibutuhkan hingga proses audit terhadap laporan keuangan tahunan selesai dilaksanakan. Periode tersebut dihitung mulai akhir tahun buku perusahaan, yaitu pada tanggal 31 Desember hingga tanggal yang tercantum pada laporan auditor independen sebagai penanda selesainya pemeriksaan audit (Halim, 2000). Menurut Rachmawati (2008) *Audit delay* didefinisikan sebagai durasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan

pelaksanaan audit, yang pengukurannya dimulai sejak akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan audit oleh auditor.

Santoso & Octavian (2024) menyatakan bahwa *Audit delay* umumnya merujuk pada periode waktu antara penutupan tahun fiskal dan tanggal keluarnya laporan audit. Di Indonesia, setelah akhir tahun fiskal, perusahaan diwajibkan untuk mengirimkan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan batas akhir penyampaian paling akhir pada tanggal 1 April.

*Audit delay* menjadi salah satu indikator penting dalam mengevaluasi ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena semakin panjang proses audit akan berdampak pada tertundanya penyampaian informasi kepada para pengguna laporan keuangan. N. A. Putri & Dyah Febriantina Istiqomah (2024) menyampaikan bahwa mengurangi keterlambatan dalam penyampaian laporan audit dapat mendukung terciptanya stabilitas ekonomi yang berkelanjutan serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya transparansi keuangan, Indonesia mampu menciptakan iklim bisnis yang lebih sehat, menarik lebih banyak investasi, dan pada gilirannya mendukung pembangunan infrastruktur, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sesuai dengan POJK No. 44/POJK.04/2016 perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang diaudit dalam waktu tidak lebih dari 90 hari sejak akhir tahun buku perusahaan (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2016). Apabila perusahaan melewati batas waktu tersebut, maka perusahaan dianggap mengalami *audit delay*.

### 2.2.3 Profitabilitas

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan karyawan dan pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan bisnis tersebut, disebut sebagai profitabilitas (Munawir, 2007). Menilai serta memprediksi laba merupakan tugas yang paling krusial bagi para investor ekuitas (Priatna, 2016). Tingkat profitabilitas perusahaan dikatakan maksimal jika laba yang diperoleh sesuai atau lebih tinggi dari tolak ukur keberhasilan yang

ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan telah bekerja dengan baik dan efisien (Awliya, 2022). Profitabilitas dapat diukur dengan empat rasio (Hery, 2015), sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola biaya produksi dibandingkan dengan pendapatan dari penjualan.

2. *Net Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan setelah memperhitungkan biaya operasi. Semakin tinggi NPM, semakin baik perusahaan dalam mengelola biaya operasional dan menghasilkan keuntungan.

3. *Return on Assets (ROA)*

ROA mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan.

4. *Return on Equity (ROE)*

ROE dimanfaatkan untuk menilai seberapa besar sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal yang ditanamkan oleh para pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE, semakin besar pula tingkat efektivitas perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian atas ekuitas pemegang saham.

Pada penelitian ini, ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas adalah Return on Assets (ROA). Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan setelah pajak dengan menggunakan semua aset yang ada padanya (Joni Hendra et al., 2025). Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan perusahaan dengan menilai seberapa efektif manajemen memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan (Awliya, 2022). Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### 2.2.4 Solvabilitas

Menurut Hanafi & Halim (2007) Tingkat solvabilitas perusahaan menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban utang jangka panjangnya apabila terjadi likuidasi. Rasio solvabilitas yang rendah umumnya mempercepat proses audit. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat utang relatif tinggi umumnya berada di bawah tekanan keuangan yang lebih besar. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi prospek perusahaan, mengingat kewajiban utang yang harus segera dipenuhi dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini dihitung berdasarkan item jangka panjang seperti aset tetap dan liabilitas jangka panjang (Azhari, 2018).

Ina Urifah et al., (2024) pengukuran solvabilitas perusahaan dapat dilakukan melalui beberapa rasio, antara lain *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), dan *Long Term Debt to Asset Ratio* (LTDAR). Rasio-rasio tersebut berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya sekaligus mengantisipasi berbagai risiko finansial yang mungkin dihadapi. Berikut rasio yang umum digunakan antara lain:

1. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Rasio ini menggambarkan besarnya porsi total utang dibandingkan dengan total aset perusahaan. Nilai DAR yang lebih rendah mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban menggunakan aset yang dimilikinya.

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER digunakan untuk menghitung perbandingan utang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dibandingkan modal sendiri. Rasio ini menilai sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan eksternal untuk mendukung operasi.

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR menunjukkan kecukupan modal bank dalam menanggung risiko kredit, pasar, dan operasional. Semakin tinggi CAR, semakin aman posisi keuangan bank.

4. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*

Rasio ini menilai seberapa besar utang jangka panjang dibandingkan modal sendiri. Semakin kecil LTDER, semakin rendah risiko leverage jangka panjang perusahaan.

5. *Long Term Debt to Asset Ratio (LTDAR)*

LTDAR mengukur proporsi utang jangka panjang terhadap total aset, menilai kemampuan perusahaan menanggung kewajiban jangka panjang dari aset yang dimiliki.

Pada penelitian ini, tingkat solvabilitas perusahaan diukur menggunakan *Debt To Asset Ratio* (DAR). Rasio ini didapatkan dengan menilai jumlah keseluruhan utang yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, terhadap total aset yang dimiliki. Adapun perhitungan *Debt To Asset Ratio* (DAR) sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan skala unit bisnis yang dapat diukur dengan berbagai indikator, seperti total aset, total pendapatan, pendapatan rata-rata, dan ukuran lainnya (Riyanto, 2010). Perusahaan dengan skala yang lebih besar biasanya memiliki sumber daya yang cukup untuk melakukan audit, sehingga konsekuensi dari keterlambatan audit dapat berbeda-beda (Rosalina & Kurnia, 2017). Namun demikian, perusahaan dengan jumlah aset yang besar biasanya memerlukan waktu audit yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih rendah. Kondisi ini terjadi karena meningkatnya jumlah sampel yang harus diuji serta semakin kompleksnya prosedur audit yang perlu dilaksanakan. (Hossain & Taylor, 1998).

Secara umum, ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok utama, yakni *large firm*, *medium-size*, dan *small firm*, pengelompokan tersebut ditentukan berdasarkan jumlah keseluruhan aset yang dimiliki oleh setiap perusahaan. (Machfoed, 1994). Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dapat diukur secara kuantitatif.

Salah satu ukuran yang banyak digunakan dalam penelitian akuntansi dan keuangan adalah logaritma natural dari total aset perusahaan. Penggunaan logaritma natural bertujuan untuk mereduksi perbedaan nilai total aset yang sangat besar antar perusahaan agar lebih mudah diolah dalam analisis statistik (Ghozali, 2018). Rumus perhitungan untuk mengukur ukuran perusahaan:

$$\text{Firm Size: Ln Total Aset}$$

#### 2.2.6 Kualitas Audit

Menurut Haryani & Wiratmaja (2014) Kualitas audit dapat dipahami sebagai probabilitas atau kemungkinan seorang auditor dalam proses pemeriksaan laporan keuangan klien mampu mendeteksi adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi klien serta mengungkapkannya melalui laporan keuangan yang telah diaudit. Agar dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas, auditor dituntut untuk menjalankan pekerjaannya secara profesional dan independen sesuai dengan standar audit, mengumpulkan bukti yang memadai serta relevan, dan melaksanakan setiap tahap sesuai prosedur audit yang berlaku (Shachariyah & Rochayatun, 2023).

Menurut Fatma (2015) Kualitas auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni kompetensi auditor, independensi auditor dan pengalaman auditor. Auditor yang kompeten lebih mampu memahami kompleksitas laporan keuangan, independensi memastikan opini yang objektif, dan pengalaman membantu auditor mendeteksi salah saji dengan lebih baik. Selain dipengaruhi oleh faktor internal auditor, kualitas audit juga dapat diidentifikasi melalui ukuran eksternal, seperti klasifikasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Dalam sejumlah penelitian, kualitas audit kerap diukur dengan melihat ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), yang terbagi atas *Big Four* dan *Non-Big Four*.

Auditor yang berasal dari KAP *Big Four* umumnya dianggap memiliki kualitas audit yang lebih tinggi, seiring dengan reputasi yang kuat, ketersediaan sumber daya yang lebih besar, serta penerapan prosedur audit yang lebih sistematis dan terstandar (Joseph Riantio Wadhi & Kurniawan, 2022).

### 2.2.7 Audit Menurut Perspektif Islam

Hayes (2017) menyatakan bahwa Audit dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan perencanaan yang terstruktur serta terdokumentasi dengan baik. Audit tidak hanya berfungsi untuk menilai kepatuhan terhadap standar akuntansi dan aturan yang berlaku, tetapi juga sebagai alat untuk memberikan keyakinan mengenai keandalan informasi keuangan.

Tujuan utama dilaksanakannya audit adalah untuk meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap informasi yang diberikan. Keyakinan tersebut diberikan melalui opini auditor yang menjelaskan apakah laporan keuangan telah dibuat dengan tepat dan sesuai dengan standar dan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (Tuanakotta, 2011).

Menurut perspektif islam, audit tidak hanya dimaknai sebagai proses pemeriksaan laporan keuangan untuk memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi, tetapi juga mencakup dimensi moral dan spiritual. Tujuannya adalah menjamin bahwa setiap aktivitas perusahaan dilakukan dengan prinsip kejujuran, keadilan, serta bebas dari unsur yang dilarang seperti riba, gharar, dan maisir. Hal ini sejalan dengan konsep hibah, yaitu pengawasan dalam Islam yang bertujuan menjaga kemaslahatan umat melalui penerapan aturan syariah. Auditor dalam Islam berperan sebagai penjaga amanah yang tidak hanya bertanggung jawab kepada manusia, tetapi juga kepada Allah SWT (Azwirman et al., 2024). Landasan ayat yang dapat dijadikan rujukan salah satunya adalah firman Allah dalam QS. An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

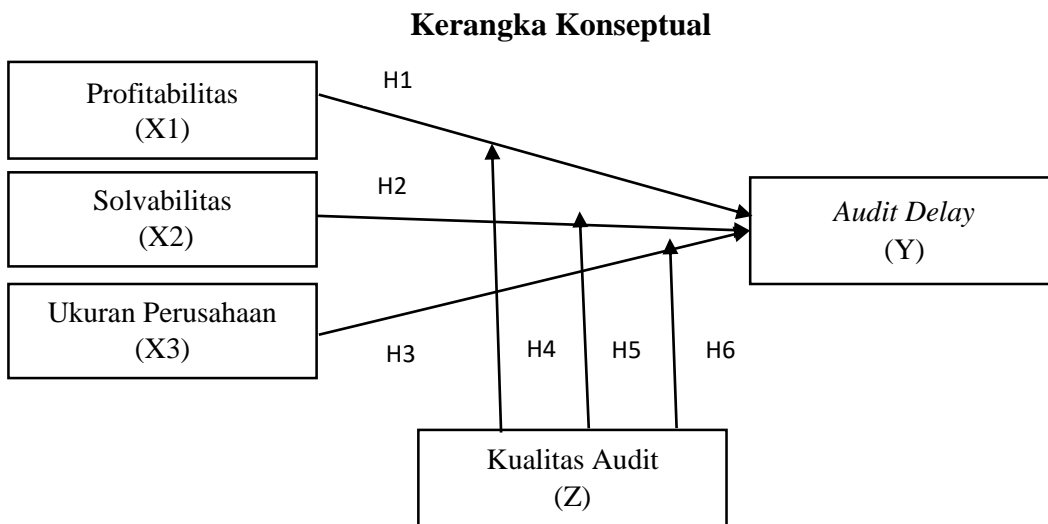
"*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*"

Ayat ini menegaskan pentingnya amanah dan keadilan, yang merupakan inti dari praktik audit dalam perspektif Islam. Dengan demikian, audit bukan sekadar aktivitas profesional, tetapi juga bentuk ibadah dan pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini menggambarkan hubungan antara Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi. Hubungan antarvariabel dapat diilustrasikan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:

**Gambar 2.1**



Sumber: Data diolah peneliti, 2025

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas adalah kapasitas suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang dari seluruh asetnya. Perusahaan yang memiliki keuntungan besar biasanya mempublikasikan laporan keuangan mereka dengan cepat, karena hal ini adalah kabar baik bagi para investor. Di sisi lain, perusahaan yang memiliki keuntungan sedikit biasanya akan merilis laporan keuangan dengan keterlambatan (Sartono, 2010).

Menurut teori sinyal, profitabilitas yang tinggi dapat mengurangi kemungkinan terjadinya *audit delay* karena perusahaan ingin memberikan sinyal positif ke investor dan pemangku kepentingan (Nurrohimah & Muhiroh, 2023). Teori sinyal mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dapat mentuntaskan proses audit dengan lebih cepat untuk menciptakan kepercayaan dan transparansi, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan keuangan menjadi lebih singkat.

Hal tersebut didukung dengan penelitian Hendi & Sitorus (2023), Br. Ginting et al. (2024), Stefanus & Wijaya (2025) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Ini berarti bahwa profitabilitas suatu perusahaan yang tinggi atau rendah tidak berpengaruh pada seberapa cepat atau lambat terjadinya *audit delay*. Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, hipotesis dapat dirumuskan dalam bentuk berikut:  
 **$H_1$ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024**

### 2.4.2 Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Hanafi & Halim (2009) mengatakan bahwa solvabilitas ialah rasio yang diperlukan untuk menilai besarnya utang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Rasio ini menunjukkan dana yang diberikan oleh pemilik dibandingkan dengan dana yang diberikan oleh kreditor. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban perusahaan, baik utang jangka panjang maupun jangka pendek (Irfani, 2020).

Menurut teori sinyal, perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan memberikan sinyal positif kepada pasar, sehingga mengurangi waktu audit untuk meningkatkan kepercayaan (Rahmadhani & Anggono, 2023). Hal ini memiliki peran penting karena perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi cenderung menyelesaikan audit lebih lambat.

Hal tersebut didukung dengan penelitian Karina & Kusumawardhani (2023), Apriyana & Rahmawati (2017) dan Nuraini et al., (2022) menyatakan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, hipotesis dapat dirumuskan dalam bentuk berikut:

***H<sub>2</sub>: Solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024***

#### 2.4.3 Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Menurut Abdulah Rakhman (2017) ukuran perusahaan merujuk pada besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang dapat dinilai dengan menggunakan total aset perusahaan melalui perhitungan nilai logaritma dari jumlah keseluruhan aset tersebut. Perusahaan-perusahaan besar biasanya lebih cepat dalam menerbitkan laporan keuangan mereka karena mereka lebih diperhatikan oleh para investor, pengawas, dan pihak pemerintah. Di samping itu, perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki sistem pengawasan internal yang lebih efektif.

Menurut teori sinyal, perusahaan besar cenderung menyampaikan sinyal yang baik kepada pasar dan pemangku kepentingan. Menyelesaikan audit lebih cepat membantu menjaga kepercayaan investor dan meningkatkan reputasi perusahaan (Rahmadhani & Anggono, 2023). Oleh karena itu, meskipun ukuran perusahaan dapat menyebabkan kesulitan dalam proses audit, perusahaan besar biasanya berusaha untuk meminimalkan jumlah audit yang tertunda untuk meningkatkan reputasi publik mereka.

Hal tersebut didukung dengan penelitian Alfiani & Nurmala (2020) dan Sari & Febyansyah (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memberikan dampak

terhadap *audit delay*. Hakim (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara positif terhadap audit delay. Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, hipotesis dapat dirumuskan dalam bentuk berikut:

***H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024***

#### 2.4.4 Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Handa, Pagani, & Bedford (2019) mengatakan bahwa pelaksanaan audit dilakukan sebagai bentuk pengawasan internal untuk memastikan bahwa aktivitas operasional dan pengelolaan aset perusahaan telah sesuai dengan kebijakan serta standar yang berlaku, sekaligus memberikan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen dan pemangku kepentingan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), audit yang dilakukan oleh auditor yang memenuhi standar pengendalian mutu dan audit dianggap berkualitas. Kualitas audit mengacu pada kemampuan audit dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan signifikan dalam laporan keuangan.

Menurut teori sinyal, profitabilitas tinggi berfungsi sebagai sinyal positif tentang kesehatan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi berupaya meningkatkan kecepatan penyelesaian audit untuk memperkuat sinyal ini (Rahmadhani & Anggono, 2023). Kualitas audit berperan sebagai variabel moderasi; auditor berkualitas tinggi dapat mempercepat proses audit, sehingga mengurangi *audit delay*. Sebaliknya, kualitas audit yang rendah dapat meningkatkan *audit delay*, menghambat penyampaian sinyal positif kepada pemangku kepentingan.

Hal tersebut didukung dengan penelitian Yuyanti & Mulya (2020) Menunjukkan bahwa kualitas audit berperan sebagai variabel moderasi antara profitabilitas dan *audit delay*. Kualitas audit memiliki pengaruh terhadap hubungan antara profitabilitas dan *audit delay* (Karina & Kusumawardhani, 2023) Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, hipotesis dapat dirumuskan dalam bentuk berikut:

***H<sub>4</sub>: Kualitas Audit memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024***

#### 2.4.5 Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Menurut Haryani (2014) Kualitas audit merujuk pada sejauh mana suatu audit dapat mengidentifikasi dan mengungkapkan kesalahan material dalam laporan keuangan. Audit yang berkualitas ditandai oleh independensi auditor, keahlian profesional, kepatuhan terhadap standar audit, serta kemampuan untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar tanpa adanya kesalahan signifikan, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

Menurut teori sinyal, solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan tanggung jawab jangka panjangnya. Tingkat solvabilitas yang tinggi justru dapat menimbulkan sinyal risiko bagi investor karena mengindikasikan beban utang yang besar (Rahmadhani & Anggono, 2023). Situasi ini cenderung mendorong auditor untuk melaksanakan pemeriksaan dengan prosedur yang lebih menyeluruh, sehingga berpotensi memperpanjang *audit delay*. Namun, kualitas audit yang tinggi dapat membantu mengendalikan risiko tersebut dengan menerapkan prosedur yang tepat dan efisien, sehingga *audit delay* dapat ditekan. Sebaliknya, kualitas audit yang rendah dapat memperparah keterlambatan penyelesaian audit.

Temuan yang dilakukan oleh Karina & Kusumawardhani (2023) menunjukkan bahwa kualitas audit dapat berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara solvabilitas dan *audit delay*. Sulistiani et al (2022) juga mengemukakan bahwa kualitas audit dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*. Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, hipotesis dapat dirumuskan dalam bentuk berikut:

***H<sub>5</sub>*: Kualitas Audit memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024**

#### 2.4.6 Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Joseph Riantio Wadhi & Kurniawan (2022) mengatakan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berukuran besar biasanya menawarkan kualitas audit terbaik. Perusahaan yang menggunakan layanan KAP terkenal seperti The Big Four cenderung

lebih menarik bagi investor, karena mereka percaya bahwa KAP besar dapat membuat audit berkualitas lebih baik daripada KAP yang lebih kecil.

Menurut teori sinyal, ukuran perusahaan yang besar berfungsi sebagai sinyal positif tentang stabilitas dan kredibilitas. Perusahaan besar ingin menyelesaikan audit dengan cepat untuk memperkuat sinyal ini (Wandari et al., 2025). Kualitas audit berperan sebagai variabel moderasi; auditor berkualitas tinggi dapat mempercepat proses audit, sehingga mengurangi *audit delay*. Sebaliknya, kualitas audit yang rendah dapat meningkatkan audit delay, mengurangi efektivitas sinyal yang disampaikan oleh ukuran perusahaan.

Hasil penelitian yang diteliti Yuyanti & Mulya (2020) menemukan bahwa kualitas audit berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara ukuran perusahaan dan *audit delay*. Selain itu, kualitas audit juga berpengaruh terhadap ukuran perusahaan serta lama proses audit (Karina & Kusumawardhani, 2023). Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, hipotesis dapat dirumuskan dalam bentuk berikut: ***H<sub>6</sub>: Kualitas Audit memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024***

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan kausal asosiatif digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini yakni menemukan apakah ada hubungan kausal antara dua variabel atau lebih, seklaigus mengukur sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan antarvariabell tersebut (Sugiyono, 2023). Penelitian ini menelaah hubungan sebab-akibat antara variabel independen yang meliputi profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, dengan variabel kualitas audit sebagai vaiabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan tersebut.

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menggunakan data numerik sebagai dasar analisis untuk menjawab permasalahan penelitian serta menguji hubungan antara variabel-variabel yang telah dirumuskan (Creswell, 2014). Dengan pendekatan ini, hubungan sebab-akibat antar variabel dapat diukur dan dijelaskan secara sistematis dan objektif menggunakan alat analisis statistik.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dipilih sebagai lokasi karena BEI merupakan pusat perdagangan saham di Indonesia, di mana banyak perusahaan publik terdaftar dan informasi keuangan mereka tersedia secara terbuka. Selain itu, BEI menyediakan data resmi seperti laporan keuangan tahunan, laporan auditor independen, serta informasi lain yang relevan dengan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang akurat.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Sinaga (2014) Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan kelompok atau elemen yang memiliki ciri-ciri tertentu dan menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini seluruh perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diambil sebagai populasi selama periode 2022-2024, termasuk subsektor seperti perbankan, lembaga pembiayaan, asuransi, perusahaan efek, dan perusahaan investasi.

#### **3.3.2 Sampel**

Somantri (2006) Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian melalui prosedur tertentu sehingga dapat merepresentasikan keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan proses seleksi, diperoleh sebanyak 282 sampel pengamatan yang berasal dari 94 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024.

### **3.4 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Sampel yang digunakan diambil dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor keuangan terdaftar di BEI secara berturut selama periode 2022-2024
2. Perusahaan sektor keuangan yang melaporkan laporan keuangan selama periode 2022-2024
3. Perusahaan sektor keuangan yang memiliki data lengkap sesuai kebutuhan peneliti periode 2022-2024

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024	103
2	Perusahaan sektor keuangan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2022-2024	-9
3	Perusahaan sektor keuangan yang tidak memiliki data lengkap sesuai kebutuhan peneliti periode 2022-2024	0
4	Perusahaan yang memenuhi kriteria	94
5	Jumlah sampel yang digunakan (94 x 3 tahun)	282

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

### **3.5 Data dan Jenis Data**

Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini tergolong sebagai data sekunder, yakni data yang tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti, melainkan dikumpulkan melalui sumber perantara dan telah dipublikasikan oleh pihak lain sebelumnya (Sugiyono, 2023). Laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sumber data sekunder untuk penelitian ini selama periode pengamatan tahun 2022 hingga 2024. Pengumpulan data dilakukan melalui situs resmi BEI, yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data digunakan sebagai langkah sistematis untuk memperoleh data yang dibutuhkan, baik berupa data primer maupun data sekunder (Ardiansyah et al., 2023). Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Putri & Murhayati (2022) teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan, menelaah, dan menyimpan berbagai dokumen tertulis, gambar, atau rekaman yang relevan guna mendukung proses analisis data. Metode dokumentasi

dilakukan dengan mengumpulkan data dari dokumen resmi terdiri atas laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Studi pustaka dapat dijelaskan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk menghimpun data dan informasi dari beragam sumber literatur, dengan cara menelaah, mencatat, serta mengolah bahan bacaan yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian (Zed, 2004). Pada penelitian ini, studi pustaka difokuskan pada literatur yang membahas variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan *audit delay*, sehingga dapat memberikan dasar teoritis yang kuat untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam judul penelitian.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan pedoman atau ketentuan mengenai cara suatu variabel diukur atau dinilai dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2023). Operasional variabel digunakan untuk memperjelas definisi setiap variabel penelitian agar dapat diukur secara kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi.

#### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.

##### a. Profitabilitas

Pada penelitian ini, tingkat profitabilitas diukur dengan *Return On Asset*. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Nilai ROA yang lebih tinggi menandakan bahwa perusahaan mengelola asetnya dengan lebih efisien guna memperoleh keuntungan (Awliya, 2022). Rumus yang digunakan untuk mengukur profitabilitas sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Solvabilitas

Pada penelitian ini, solvabilitas diukur dengan *Debt To Asset Ratio*. Rasio tersebut menunjukkan porsi aset perusahaan yang berasal dari pembiayaan utang, sekaligus mencerminkan sejauh mana perusahaan bergantung pada sumber pendanaan eksternal dalam menjalankan aktivitas operasionalnya (Kasmir, 2019). Rumus yang digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah:

$$Debt\ To\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset} \times 100\%$$

c. Ukuran Perusahaan

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan dalam penelitian ini ditentukan melalui perhitungan logaritma natural dari total aset, dengan menggunakan skala rasio sebagai dasar pengukurannya. Total aset merepresentasikan besarnya sumber daya yang dikuasai perusahaan, yang umumnya berkorelasi dengan kebutuhan dana yang lebih tinggi serta kecenderungan perusahaan untuk memanfaatkan sumber pendanaan dari pihak eksternal. (Dewi, 2019). Rumus yang bisa digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah:

$$Firm\ Size: Ln\ Total\ Aset$$

1. Variabel Dependen

Durasi penyelesaian audit, diukur dari tanggal penutupan buku perusahaan sampai laporan auditor independen dirilis, yang menjadi indikator ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (Hanafiah et al., 2023). Dalam penelitian ini, variabel dummy digunakan untuk mengukur *audit delay*. Perusahaan diberi kode 0 apabila menyampaikan laporan keuangan auditnya tidak melebihi 90 hari setelah tanggal tutup buku sehingga tidak mengalami audit delay. Sebaliknya, perusahaan diberi kode 1 apabila melebihi batas 90 hari, sehingga dikategorikan mengalami *audit delay*.

## 2. Variabel Moderasi

Kualitas audit menggambarkan tingkat ketelitian dan ketepatan proses pemeriksaan yang dilakukan auditor dalam menilai laporan keuangan, sesuai dengan standar profesional yang berlaku (Silvana et al., 2022). Variabel dummy digunakan sebagai alat untuk mengukur kualitas audit dalam penelitian ini. Perusahaan yang diaudit oleh KAP termasuk dalam Big Four diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak termasuk dalam Big Four diberi kode 0.

**Tabel 3.2**

### Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala	Sumber
Variabel Independen					
1	<i>Return On Asset (ROA)</i>	Return On Assets (ROA) menunjukkan sebanyak mana investasi yang dilakukan oleh perusahaan dapat menghasilkan keuntungan sesuai dengan ekspektasi	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio	(Sartika, 2024).
2	<i>Debt To Asset Ratio (DAR)</i>	Debt To Asset Ratio (DAR) diukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang.	$Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio	Febriana et al., 2024)

3	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan diukur dari seberapa besar perusahaan tersebut, yang diukur berdasarkan total nilai aset yang dimilikinya	<i>Firm Size: Ln</i> Total Aset	Rasio	(Sari & Febyansyah, 2024)
Variabel Dependen					
1	<i>Audit Delay</i>	<i>Audit Delay</i> diartikan sebagai rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit, yang diukur dari jumlah hari antara tanggal penutupan buku perusahaan (akhir Desember) hingga tanggal laporan audit diterbitkan.	- Diberi nilai 1 apabila melebihi batas 90 hari, maka dikategorikan <i>audit delay</i> - Diberi nilai 0 apabila tidak melebihi batas 90 hari, maka dikategorikan <i>audit delay</i>	Nilai	(Wafiq et al., 2025)
Variabel Moderasi					
1	Kualitas Audit	Kualitas audit diukur dengan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)	- Diberi nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP Big Four - Diberi nilai 0 jika diaudit oleh KAP non-Big Four	Dummy	(Haryanto & Setiawan, 2024)

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

### 3.8 Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Metode ini digunakan karena variabel *audit delay* diukur menggunakan variabel dummy, sehingga memungkinkan peneliti untuk melihat probabilitas terjadinya *audit delay*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan mengalami *audit delay*.

Data yang diperoleh diolah terlebih dahulu menggunakan Microsoft Excel untuk pengelompokan data awal. Selanjutnya, analisis regresi logistik dan pengujian statistik dilakukan dengan bantuan perangkat lunak EViews 12.

#### 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian statistika yang berkaitan dengan proses pengumpulan, penyajian, dan pengolahan data melalui perhitungan nilai-nilai statistik serta penyusunan diagram atau grafik, sehingga data tersebut dapat disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan (Nasution, 2017). Pada penelitian ini statistika deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data terkait variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan audit delay pada perusahaan sektor keuangan yang menjadi sampel penelitian.

#### 3.8.2 Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik ialah metode regresi yang digunakan untuk mengukur apakah peluang terjadinya variabel dependen dapat dijelaskan atau diprediksi oleh variabel-variabel independen (Ghozali, 2018). Metode ini dipilih karena variabel *audit delay* diukur dalam bentuk kategori *dummy*, sehingga analisis yang sesuai untuk memodelkan hubungan dan memprediksi peluang terjadinya suatu peristiwa. Pada penelitian ini, analisis regresi logistik diterapkan untuk melihat pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kemungkinan terjadinya *audit delay*. Berikut rumus regresi logistik yang digunakan:

$$\ln \left( \frac{AD}{1-AD} \right) = C + \beta_1 PF + \beta_2 SV + \beta_3 UP + e$$

Keterangan:

$\ln \left( \frac{AD}{1-AD} \right)$ : *Dummy Variabel*, nilai 1 perusahaan yang tepat waktu menyampaikan laporan keuangan, nilai 0 perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan.

C : Konstanta

$\beta(1,2,3)$  : Koefisien Regresi

PF : Profitabilitas

SV : Solvabilitas

UP : Ukuran Perusahaan

e : *error*

Menurut Ghozali (2018) tahapan yang dilakukan untuk melakukan analisis regresi logistik adalah sebagai berikut:

#### 3.8.2.1 Menilai Kelayakan Model (Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit)

Model regresi logistik dapat diuji kelayakannya melalui pengukuran *Goodness of Fit* (GoF). Salah satu teknik pengujian yang diterapkan adalah *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian antara hasil prediksi yang dihasilkan oleh model dengan data empiris atau kondisi aktual. Uji ini membandingkan tingkat kejadian yang muncul pada data aktual dengan tingkat yang diprediksi oleh model dalam beberapa kelompok data, khususnya pada model yang memprediksi risiko dengan variabel respons yang bersifat biner (dua kategori) (Surjanovic & Loughin, 2024). Pengujian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H0: Model yang dibuat sesuai dengan data observasi.

H1: Model yang dibuat tidak sesuai dengan data observasi.

Kriteria penentuan keputusan adalah:

1. Jika nilai signifikansi pada *Hosmer and Lemeshow Test* lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima.
2. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H1 diterima.

### 3.8.2.2 Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian kuantitatif merupakan dugaan sementara atau pernyataan awal yang disusun dengan dasar teori, konsep, maupun temuan penelitian terdahulu (Waruwu et al., 2025). Pengujian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah uji *Wald*. Dalam konteks analisis regresi logistik, uji *Wald* digunakan untuk mengevaluasi apakah setiap variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, interpretasi hasil pengujian adalah sebagai berikut:

1. Apabila  $p\text{-value} < 0,05$ , maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen terbukti berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila  $p\text{-value} > 0,05$ , maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen dianggap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.8.2.3 Uji Moderasi Regresi Logistik

Pada konteks penelitian ini, analisis moderasi dengan regresi logistik diterapkan untuk menilai apakah kualitas audit berperan dalam memperkuat maupun melemahkan hubungan antara profitabilitas, solvabilitas, serta ukuran perusahaan terhadap terjadinya *audit delay*. Dengan demikian, analisis ini mampu membantu memastikan peran kualitas audit sebagai variabel moderasi yang memengaruhi kekuatan hubungan antar variabel tersebut. Persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$\ln \left( \frac{AD}{1-AD} \right) = C + \beta_1 PF + \beta_2 SV + \beta_3 UP + \beta_4 * KA + \beta_5 PF * KA + \beta_6 SV * KA + \beta_7 UP * KA + e$$

Keterangan:

$\ln \left( \frac{AD}{1-AD} \right)$ : *Dummy Variabel*, nilai 1 perusahaan yang tepat waktu menyampaikan

laporan keuangan, nilai 0 perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan.

C : Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$  : Koefisien Regresi

PF : Profitabilitas

SV : Solvabilitas

UP : Ukuran Perusahaan

KA : Kualitas Audit

PF\*KA : Interaksi antara Profitabilitas dengan Kualitas Audit

SV\*KA : Interaksi antara Solvabilitas dengan Kualitas Audit

UP\*KA : Interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan Kualitas Audit

e : *error*

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Pada bab ini menjelaskan objek penelitian ini, yaitu perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Sektor ini dipilih berdasarkan karakteristik yang dimiliki yaitu tingkat pengawasan dan regulasi yang ketat, hal ini mengharuskan laporan keuangan disajikan secara transparan dan tepat oleh perusahaan.

Perusahaan sektor keuangan memiliki aktivitas operasional yang berhubungan dengan transaksi keuangan yang memiliki nilai tinggi. Selain itu, laporan keuangan pada sektor ini umumnya melibatkan pengakuan dan pengukuran yang kompleks, sehingga perlu proses audit yang mendalam dan auditor perlu ketelitian. Kondisi ini mampu rentan mengalami keterlambatan proses audit atau *audit delay*.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang ditetapkan, jumlah perusahaan sektor keuangan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 94 perusahaan. Objek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari beberapa subsektor dalam sektor keuangan. Subsektor keuangan dengan jumlah perusahaan terbanyak yaitu subsektor perbankan, yang mencakup bank konvensional dan syariah. Beberapa perusahaan perbankan yang menjadi sampel antara lain PT Bank Raya Indonesia Tbk, PT Bank IBK Indonesia Tbk, PT Bank MNC Internasional Tbk, PT Bank Capital Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Allo Bank Indonesia Tbk, PT Bank KB Indonesia Tbk, PT Bank Mestika Dharma Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank Neo Commerce Tbk, PT Bank JTrust Indonesia Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, PT Bank Ganesha Tbk,

PT Bank Ina Perdana Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, PT Bank QNB Indonesia Tbk, PT Bank Maspion Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Bumi Arta Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank Sinarmas Tbk, PT Bank Of India Indonesia Tbk, PT Bank SMBC Indonesia Tbk, PT Bank Victoria International Tbk, PT Bank Oke Indonesia Tbk, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, PT Bank Mayapada Internasional Tbk, PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, PT Bank Mega Tbk, PT Bank OCBC NISP Tbk, PT Bank Nationalnobu Tbk, PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk, PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Bank BTPN Syariah Tbk, PT Bank Amar Indonesia Tbk, PT Krom Bank Indonesia Tbk, PT Bank Aladin Syariah Tbk, dan PT Bank Multiarta Sentosa Tbk.

Selain subsektor perbankan, sampel penelitian juga mencakup sektor asuransi antara lain PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Bintang Tbk, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Asuransi Jasa Tania Tbk, PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk, PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk, PT Victoria Insurance Tbk, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk, dan PT MSIG Life Insurance Indonesia Tbk. Selanjutnya terdapat subsektor lembaga pembiayaan yang terdiri dari PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, PT Buana Finance Tbk, PT BFI Finance Indonesia Tbk, PT Woori Finance Indonesia Tbk, PT Clipan Finance Indonesia Tbk, PT Radana Bhaskara Finance Tbk, PT KDB Tifa Finance Tbk, PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk, PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk, PT Pool Advista Finance Tbk, dan PT Fuji Finance Indonesia Tbk.

Penelitian ini juga mencakup subsektor investasi, sekuritas dan jasa keuangan lainnya seperti perusahaan PT MNC Kapital Indonesia Tbk, PT Indoritel Makmur Internasional Tbk, PT Equity Development Investment Tbk, PT Lenox Pasifik Investama Tbk, PT Onix Capital Tbk, PT Minna Padi Investama Sekuritas Tbk, PT Provident Investasi Bersama Tbk, PT Panin Sekuritas Tbk, PT Panca Global Kapital

Tbk, PT Paninvest Tbk, PT Panin Financial Tbk, PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk, PT Sinarmas Multiartha Tbk, PT Saratoga Investama Sedaya Tbk, PT Buana Artha Anugerah Tbk, PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk, PT Victoria Investama Tbk, PT Yulie Sekuritas Indonesia Tbk, PT Capital Financial Indonesia Tbk, PT Charnic Capital Tbk, PT Surya Fajar Capital Tbk, PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk, PT Bhakti Multi Artha Tbk, dan PT Venty International Tbk.

Keberagaman subsektor dalam sektor keuangan menunjukkan adanya perbedaan karakteristik operasional dan tingkat risiko antar perusahaan. Namun, seluruh perusahaan tersebut memiliki kesamaan dalam hal kewajiban penyusunan dan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

#### 4.1.2 Hasil Analisis Data

##### 4.1.2.1 Analisis Statististik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan kondisi data perusahaan sektor keuangan yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Analisis ini menilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel yang dianalisis adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, *audit delay*, dan kualitas audit. Berikut ini merupakan tabel hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh.

**Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Variabel</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Standar Deviasi</b>
Profitabilitas	-8,895	0,279	-0,040	0,580
Solvabilitas	0,000	76,893	1,162	6,078
Ukuran Perusahaan	12,794	35,214	28,261	4,087
<i>Audit Delay</i>	0,000	1,000	0,049	0,217
Kualitas Audit	0,000	1,000	0,397	0,490

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2025

Berdasarkan hasil pengujian, variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -8.895 dan nilai maksimum 0,279, dengan nilai rata-rata sebesar -0,040 serta standar deviasi sebesar 0,580. Nilai rata-rata yang bernilai negatif ini menandakan bahwa secara umum tingkat profitabilitas pada perusahaan sektor keuangan masih relatif rendah bahkan sebagian perusahaan mengalami kerugian.

*Debt to Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur variabel solvabilitas, mempunyai nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum 76,893, dengan nilai rata-rata 1,162 serta 6,078. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sektor keuangan dalam sampel penelitian memiliki proporsi penggunaan utang yang relatif besar dalam membiayai total asetnya. Tingginya nilai standar deviasi mencerminkan perbedaan struktur pendanaan yang signifikan antar perusahaan, mulai dari perusahaan dengan tingkat leverage rendah hingga sangat tinggi.

Selanjutnya, variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset memiliki nilai minimum sebesar 12,794 dan nilai maksimum 35,214, dengan nilai rata-rata sebesar 28,261 serta standar deviasi sebesar 4,087. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor keuangan dalam sampel penelitian umumnya memiliki skala usaha yang besar. Hasil dari standar deviasi yang relatif lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan cenderung lebih homogen dibandingkan variabel lainnya.

Pengukuran variabel *audit delay* dilakukan dengan pendekatan biner, yang mana diberi nilai 1 apabila mengalami keterlamabatan audit dan diberi nilai 0 apabila tidak mengalami keterlambatan audit. Hasil analisis menunjukkan *audit delay* memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 1,000, dengan nilai rata-rata sebesar 0,049 serta standar deviasi sebesar 0,217. Nilai rata-rata yang relatif rendah menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sektor keuangan dalam sampel penelitian cenderung untuk menyampaikan laporan keuangan secepat dengan waktu yang ditentukan, meskipun masih ada perusahaan yang terlambat dalam penyelesaian audit.

Terakhir, variabel kualitas audit juga diukur dengan pendekatan biner, yang mana diberi nilai 1 apabila perusahaan diaudit oleh KAP Big 4 dan diberi nilai 0 apabila perusahaan diaudit oleh KAP Non Big 4. Hasil analisis menunjukkan kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 1,000, dengan nilai rata-rata sebesar 0,397 serta standar deviasi sebesar 0,490. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa sekitar 39,7% perusahaan sektor keuangan dalam sampel penelitian menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four, sedangkan sisanya diaudit oleh KAP non-Big Four.

#### 4.1.3 Hasil Uji Regresi Logistik

##### 4.1.3.1 Kelayakan Model (Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit)

Uji Hosmer & Lemeshow merupakan pengujian untuk menilai kelayakan model regresi logistik yang digunakan pada penelitian ini. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah model regresi logistik yang dibuat memenuhi atau tidak dengan persyaratan data penelitian. Berikut ini merupakan hasil Uji Hosmer & Lemeshow yang diperoleh.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Hosmer & Lemeshow**

H-L Statistic	10.040	Prob. Chi-Sq (8)	0.262
Andrews Statistic	124.002	Prob. Chi-Sq (10)	0.000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2025

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai H-L sebesar 10,040 dengan nilai probabilitas sebesar 0,262. Nilai probabilitas tersebut menandakan bahwa nilai lebih besar dari 0,05 artinya model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau *fit* sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

##### 4.1.3.2 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan menggunakan uji Wald untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Proses pengambilan keputusan dengan uji Wald adalah apabila nilai probabilitas kurang dari

0,05, maka hipotesis penelitian diterima sedangkan apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Berikut ini merupakan hasil uji Wald yang diperoleh.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	Koefisien	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-5.672	1.426	-3.977	0.000
PF	-0.134	3.318	-0.040	0.967
SV	4.520	2.036	2.219	0.026
UP	1.161	0.540	2.148	0.031
KA	3.050	1.660	1.836	0.066
PF*KA	-8.925	9.597	-0.930	0.352
SV*KA	-5.599	2.560	-2.186	0.028
UP*KA	-0.977	0.918	-1.063	0.287

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2025

Berdasarkan hasil uji regresi logistik, variabel profitabilitas (PF) memiliki nilai koefisien sebesar -0,134 dengan nilai probabilitas sebesar 0,967. Dengan nilai probabilitas lebih dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa H0 diterima atau H1 ditolak. Artinya variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Variabel solvabilitas (SV) memiliki nilai koefisien 4,520 dengan nilai probabilitas sebesar 0,026. Dengan nilai probabilitas kurang dari 0,05, dapat diberi kesimpulan bahwa H1 diterima atau H0 ditolak. Artinya variabel solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai koefisien sebesar 1,161 dengan nilai probabilitas sebesar 0,031. Dengan nilai probabilitas lebih dari 0,05, dapat diambil kesimpulan bahwa H1 diterima atau H0 ditolak. Artinya variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

#### 4.1.3.3 Hasil Uji Moderasi

Uji Moderasi dilakukan untuk melihat apakah kualitas audit dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara variabel independen, yaitu profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Dengan demikian, pengujian variabel moderasi dilakukan untuk menguji hipotesis keempat sampai hipotesis keenam.

Menurut hasil uji hipotesis yang ditunjukkan pada tabel 4.5, variabel interaksi profitabilitas dan kualitas audit (PF\*KA) memiliki nilai koefisien sebesar -8,925 dengan nilai probabilitas 0,352 yang menunjukkan bahwa H0 diterima atau H4 ditolak. Artinya, kualitas audit tidak dapat mengontrol hubungan antara profitabilitas dan *audit delay*.

Sementara itu, hasil menunjukkan bahwa variabel interaksi solvabilitas dan kualitas audit (SV\*KA) memiliki nilai koefisien sebesar -5,599 dengan nilai probabilitas sebesar 0,028. Karena nilai probabilitas di bawah 0,05 dapat diambil kesimpulan bahwa H5 diterima atau H0 ditolak. Artinya, kualitas audit mampu memoderasi hubungan solvabilitas terhadap *audit delay*. Namun, arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa kualitas audit memperlemah pengaruh solvabilitas dengan *audit delay*, dimana pengguna auditor kualitas tinggi dapat menekan potensi keterlambatan audit meskipun perusahaan memiliki utang yang tinggi.

Hasil pada hipotesis keenam variabel interaksi antara ukuran perusahaan dan kualitas audit (UP\*KA) memiliki nilai koefisien sebesar -0,977 dengan nilai probabilitas sebesar 0,287. Nilai probabilitas tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H0 diterima atau H6 ditolak. Ini berarti bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan dengan *audit delay*.

Kualitas audit hanya terbukti memoderasi hubungan antara solvabilitas terhadap *audit delay*, sedangkan pada hubungan profitabilitas dan ukuran perusahaan

terhadap *audit delay*, peran moderasi kualitas audit tidak terbukti secara signifikan. Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa kualitas audit tidak selalu berperan dalam mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan *audit delay*.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay***

Hasil dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki koefisien senilai -0,134 dan nilai probabilitas 0,967 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Menurut hasil, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Temuan ini menandakan bahwa tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan tidak menetapkan kecepatan atau keterlambatan dalam penyelesaian audit laporan keuangan.

Menurut teori sinyal, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi pada umumnya terdorong untuk menyampaikan sinyal positif pada pihak eksternal melalui penyediaan laporan keuangan yang tepat pada waktunya (Novius, 2019). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada sektor keuangan, dorongan untuk memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh tingkat laba perusahaan. Kondisi ini menjelaskan bahwa perusahaan lebih memprioritaskan ketepatan pelaporan audit untuk menjaga kredibilitas perusahaan kepada pihak eksternal.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nuraini et al., (2022), Tanama & Priono (2023), Sari & Febyansyah (2024), dan Puspitasari & Adi, (2024) menyatakan bahwa tidak ada dampak antara profitabilitas dengan *audit delay*. Hal ini disebabkan karena auditor akan tetap melaksanakan prosedur dan standar yang berlaku, terlepas dari apakah perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi atau rendah.

Tidak seperti penelitian yang dilakukan oleh Br. Ginting et al., (2024), Stefanus & Wijaya (2025) dan Dika Candra Laili & IBK Bayangkara (2025) menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung berupaya mempercepat

penyelesaian audit untuk segera menyampaikan sinyal positif kepada publik. Adanya perbedaan hasil penelitian dapat dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik sampel, pendekatan penelitian, serta kondisi perusahaan dan auditor pada periode yang berbeda.

#### 4.2.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki koefisien senilai 4,520 dan nilai probabilitas 0,026 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Menurut hasil, solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Berdasarkan temuan ini, semakin tinggi penggunaan utang sebuah perusahaan, maka semakin besar potensi terjadinya keterlambatan dalam penyelesaian audit laporan keuangan. Meningkatnya penggunaan utang di suatu perusahaan mampu menimbulkan risiko keuangan negatif, sehingga auditor perlu melakukan prosedur pemeriksaan yang teliti seperti konfirmasi pihak ketiga, verifikasi surat pinjaman, dan penilaian kemampuan bayar yang dapat memperlambat proses audit (Firdaus et al., 2025).

Menurut teori sinyal, tingginya solvabilitas dipersepsikan sebagai nilai negatif oleh pihak eksternal karena menggambarkan tingginya risiko keuangan perusahaan, terutama terkait kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Meo & Paramitalaksmi, 2024). Keadaan ini mengharuskan auditor untuk melakukan audit secara menyeluruh dan cermat, yang membutuhkan lebih banyak waktu dan dapat menyebabkan *audit delay*.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang ditemukan oleh Tanjung & Aida (2022), Karina & Kusumawardhani (2023), Febriana et al., (2024) dan Stefanus & Wijaya (2025) mengungkapkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Dimana perusahaan dengan tingkat utang tinggi membutuhkan waktu audit yang lebih panjang. Auditor perlu memastikan kelengkapan dokumen pendukung untuk meminimalisir terjadinya *audit delay*.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Alfiani & Nurmala (2020), Hakim (2022), dan Riana & Suci (2023) menemukan bahwa solvabilitas tidak terdapat

pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik perusahaan, tingkat risiko keuangan, serta kualitas pengendalian internal yang dimiliki perusahaan, sehingga meskipun tingkat utang tinggi, proses audit tetap dapat diselesaikan tepat waktu pada kondisi tertentu.

#### 4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki koefisien senilai 1,161 dan nilai probabilitas sebesar 0,031 yang lebih kecil dari 0,05. Menurut hasil, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Perbedaan skala perusahaan dapat mempengaruhi kompleksitas dan ruang lingkup audit yang dilakukan oleh auditor.

Perusahaan berukuran besar memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, jumlah transaksi yang besar, serta kegiatan usaha yang beragam. Kondisi ini menyebabkan auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit, sehingga mempengaruhi *audit delay*. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan besar memiliki dorongan yang kuat untuk menjaga reputasi di hadapan publik melalui penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu (Pramudita et al., 2024).

Hasil penelitian ini sama dengan penemuan terdahulu oleh Hakim (2022), Hendi & Sitorus (2023), dan Alfiani & Nurmala (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, hasil penelitian ini tidak didukung dengan temuan Yuyanti & Mulya (2020), Tanjung & Aida (2022), dan Tanama & Priono (2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### 4.2.4 Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil uji moderasi dari tabel 4.3 menunjukkan koefisien -8,925 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,352 yang lebih besar dari 0,05. Menurut hasil, kualitas audit tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Temuan ini menunjukkan bahwa

tinggi atau rendahnya profitabilitas perusahaan tidak memberikan pengaruh pada ketepatan waktu penyelesaian audit, bahkan ketika menggunakan auditor yang sangat berkualitas.

Profitabilitas menunjukkan kondisi keuangan yang baik dan menjadi sinyal positif yang mendorong perusahaan untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu, khususnya apabila didukung oleh auditor berkualitas tinggi sebagai bentuk penguatan kredibilitas, sesuai dengan perspektif teori sinyal. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal tersebut tidak menjadi pertimbangan dalam proses audit. Auditor berkualitas tinggi maupun rendah akan tetap menjalankan proses audit secara independen dan profesional dengan menghasilkan laporan audit yang andal dan berkualitas. Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Nuraini et al., (2022) yang mengungkapkan bahwa kualitas audit tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

Temuan penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang diteliti oleh Yuyanti & Mulya (2020) menyatakan bahwa kualitas audit memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan melalui teori sinyal, di mana profitabilitas sebagai sinyal positif tidak selalu direspons secara berbeda oleh auditor. Auditor dengan kualitas tinggi cenderung menerapkan prosedur audit yang konsisten tanpa membedakan tingkat profitabilitas perusahaan, sehingga kualitas audit belum mampu memperkuat peran profitabilitas dalam mempercepat penyelesaian audit.

#### 4.2.5 Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil uji moderasi dari tabel 4.3 menunjukkan koefisien -5,599 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05. Menurut hasil, kualitas audit mampu memoderasi pengaruh solvabilitas dan *audit delay* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Koefisien negatif menandakan bahwa kualitas audit memperlemah pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*, sehingga pada perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi, penggunaan auditor berkualitas tinggi cenderung menurunkan potensi terjadinya *audit delay*. Perusahaan tetap menghadapi risiko audit yang meningkat, meskipun tingkat utang yang dimiliki

tergolong tinggi. Auditor dengan kualitas yang lebih baik memiliki kompetensi, pengalaman, serta sumber daya yang memadai untuk menangani kompleksitas audit yang lebih efektif. Auditor berkualitas tinggi mampu melakukan perencanaan audit yang lebih baik, memahami risiko keuangan perusahaan, serta mengelola prosedur pemeriksaan secara sistematis, sehingga potensi keterlambatan audit dapat ditekan (Ade & Raditya, 2025).

Penggunaan auditor berkualitas tinggi dianggap sebagai sinyal positif oleh pihak eksternal yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan reliabilitas laporan keuangan, khususnya dalam situasi risiko keuangan yang meningkat sebagaimana dijelaskan dalam teori sinyal. Sinyal tersebut meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan serta mendorong auditor untuk menyelesaikan proses audit secara profesional dan efisien.

Temuan penelitian ini memperkuat temuan yang ada sebelumnya oleh Karina & Kusumawardhani (2023) menunjukkan bahwa solvabilitas memoderasi hubungan solvabilitas terhadap *audit delay*. Namun, tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraini et al., (2022) mengungkapkan kualitas audit tidak memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.

#### 4.2.6 Kualitas Audit Memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil uji moderasi dari tabel 4.3 menunjukkan koefisien  $-0,977$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,287$  yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar  $0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Koefisien negatif menjelaskan arah hubungan yang berlawanan tetapi karena nilai probabilitas lebih dari signifikansi maka pengaruh tersebut tidak cukup untuk menyimpulkan adanya peran moderasi. Perusahaan besar cenderung menggunakan auditor berkualitas tinggi sebagai upaya untuk meningkatkan kredibilitas dan reputasi, hal tersebut tidak secara otomatis menunjukkan kemampuan perusahaan dalam merancang kebijakan audit yang efektif untuk meminimalkan *audit delay* (Puspitasari & Adi, 2024). Aktivitas perusahaan yang kompleks dan besarnya

volume transaksi justru menjadi tantangan bagi auditor dalam proses audit. Meskipun kualitas audit tinggi, tetap memerlukan waktu yang cukup untuk memeriksa dengan detail untuk memastikan keandalan laporan keuangan, sehingga ukuran perusahaan tidak selalu berkaitan dengan percepatan penyelesaian audit (Sari & Febyansyah, 2024).

Ukuran perusahaan dipandang sebagai indikator stabilitas dan kredibilitas bagi pihak eksternal, namun indikator tersebut belum mampu secara signifikan mengurangi kompleksitas audit yang melekat pada perusahaan besar sebagaimana dijelaskan berdasarkan teori sinyal. Dengan demikian, kualitas audit lebih berperan dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan dibandingkan dalam mempercepat atau memperlambat *audit delay* pada perusahaan dengan ukuran yang berbeda.

Berbeda dengan hasil yang ditemukan peneliti, temuan yang dinyatakan oleh Yuyanti & Mulya (2020), Karina & Kusumawardhani (2023) dan Sasvinorita & Meini (2023) menyatakan kualitas audit mampu memperkuat dan memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan sektor dan tingkat kompleksitas audit, dimana pada sektor keuangan kualitas audit tidak cukup kuat untuk mengurangi *audit delay* meskipun perusahaan berukuran besar.

#### 4.2.7 *Audit Delay* Dalam Perspektif Islam

Berdasarkan hasil yang ditemukan oleh peneliti, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, serta kualitas audit mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*. Menurut perspektif Islam, temuan ini dapat dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat risiko keuangan dan kompleksitas perusahaan maka semakin besar amanah dan tanggung jawab auditor dalam memastikan keandalan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan tafsir surah An-Nisa ayat 58 yang menekankan kewajiban menunaikan amanah secara adil dan profesional. Amanah dan profesionalitas merupakan prinsip utama dalam praktik audit, sebagaimana ditegaskan dalam hadis bahwa pengkhianatan terhadap amanah merupakan salah satu ciri kemunafikan (HR. Bukhari & Muslim) dan Allah mencintai seseorang yang

mengerjakan suatu pekerjaan dengan *itqan* (HR. Al-Baihaqi). Dengan demikian, solvabilitas, ukuran perusahaan dan kualitas audit mencerminkan nilai amanah, keadilan dan profesionalitas dalam praktik audit menurut perspektif islam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dari analisis regresi logistik serta pembahasan pada bab yang dijelaskan sebelumnya, bab ini menyajikan kesimpulan mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2022-2024. Maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas belum dapat dijadikan sebagai faktor penentu terjadinya *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan perusahaan tidak mempengaruhi cepat atau lambatnya penyelesaian proses audit. Auditor akan terus melaksanakan audit sesuai prosedur dan standar yang berlaku tanpa mempertimbangkan tingkat profitabilitas perusahaan.
2. Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa solvabilitas dapat dijadikan sebagai faktor penentu terjadinya *audit delay*. Tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan, oleh karena itu auditor harus melakukan audit yang lebih komprehensif dan menyeluruh. Kondisi ini menyebabkan peningkatan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai faktor penentu terjadinya *audit delay*. Perusahaan yang lebih besar memiliki kegiatan operasional dan transaksi yang lebih kompleks, sehingga auditor memerlukan waktu tambahan untuk memastikan kewajaran dan keandalan laporan keuangan.

4. Kualitas audit tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Hasil ini menandakan bahwa penggunaan auditor berkualitas tinggi tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara profitabilitas terhadap *audit delay*, karena laba perusahaan bukan faktor utama dalam menentukan durasi proses audit.
5. Kualitas audit memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*. Hasil menunjukkan bahwa auditor berkualitas tinggi mampu mengelola dan mengendalikan risiko yang timbul akibat tingginya utang, sehingga dampak solvabilitas terhadap *audit delay* tidak terlalu besar.
6. Kualitas audit tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Hasil ini menunjukkan meskipun perusahaan menggunakan auditor berkualitas tinggi, kompleksitas yang terjadi di perusahaan besar tetap memerlukan waktu audit yang relatif panjang.

## **5.2 Saran**

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat, berikut adalah beberapa saran yang dapat disampaikan:

1. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan risiko yang efektif sehingga diharapkan mampu membantu kelancaran proses audit sehingga dapat meminimalisir terjadinya audit delay.
2. Auditor diharapkan menggunakan hal ini sebagai dasar untuk pertimbangan lebih lanjut dalam memahami faktor-faktor yang dapat memengaruhi audit delay, sehingga auditor berupaya memaksimalkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan yang tepat tanpa mengurangi kualitas hasil audit.
3. Peneliti berikutnya didorong untuk menyertakan variabel lainnya yang mempengaruhi audit delay, seperti opini audit, reputasi KAP atau kompleksitas operasi. Selain itu, para peneliti berikutnya dapat memperluas cakupan penelitian pada sektor lain serta memakai periode observasi yang lebih panjang agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah Rakhman, Liaw Bun Fa, H. R. (2017). Ukuran Perusahaan, Pprofitabilitas, dan Nilai Perusahaan Consum Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10, 73–86.
- Ade, H., & Raditya, R. (2025). Who 's To Blame For Audit Delays : Financial Pressure , Profitability , Or The Auditor ? *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)*, 18(1), 182–191.
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneuership on Economics and Business Review*, 1(2), 79–99.
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2015. *Jurnal Nominal*, VI(3).
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Awliya, M. (2022). Analisis Profitabilitas (Return On Asset (Roa) dan Return On Equity (RoE) Pada PT Sido Muncul Tbk (Periode 2015-2018). *Journal of Economic Education*, 1(1), 10–18.
- Azhari, N. (2018). *Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada PT Pelindo I (Persero)* (Vol. 3, Issue 32).
- Azwirman, Hidayat, R., Gani, A., & Rahmayani, H. (2024). *Auditng Syari 'ah*.
- BEI. (2022). Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia. In *www.idx.co.id* (Vol. 33, Issue 1).
- Br. Ginting, F. R., Halawa, I. A., Sinaga, A. N., & Pane, Y. P. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 9280–9295. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10940>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Fundamentals of FINANCIAL MANAGEMENT*. Cengage Learning.
- Budisantoso, T., Nuritomo, & Mellyfica, T. (2024). Audit Report Lag: Analisis Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Modus*, 36(1), 114–126.

<https://doi.org/10.24002/modus.v36i1.8601>

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (p. 155). SAGE Publications.
- Dewi, A. S. (2019). *The Effect of Capital Structure, Profitability and Dividend Policy on the Value of the Firm in Real Estate & Property Sector at Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017*.
- Dika Candra Laili, & IBK Bayangkara. (2025). Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(2), 46–59. <https://doi.org/10.55606/jumia.v3i2.3744>
- Fairuzzaman, Azizah, D. M., & Anggraeni, Y. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, dan Financial Distress terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Keuangan, Pajak Dan Informasi*, 2(1), 62–75.
- Fatma, A. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Moderating Variabel. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 1–17.
- Febriana, D., Wijaya, R., & Jumaili, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Fee Audit, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2807–2818. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2085>
- Firdaus, R., Subiyanto, B., & Nasional, U. (2025). Audit delay drivers : Liquidity , leverage , size & auditor specialization. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 122–136.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, M. Z. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 203–210.
- Halim, V. (2000). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 63–75.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2009). *Analisa Laporan Keuangan*. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- Hanafiah, A. N. M. N., Rizka, D. S., & Purnamasari, P. (2023). Akuntansi Forensik Dalam Tindak Pidana Korupsi. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 105–113. <https://doi.org/10.37058/jak.v1i2.6719>
- Haryanto, A. B., & Setiawan, E. (2024). Impact Of Big Data Analytics On Audit

- Quality With Audit Delay As Mediator. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 5(4), 814–821. <https://doi.org/10.38142/ijess.v5i4.1120>
- Hendi, & Sitorus, R. (2023). An Empirical Research on Audit Report Timeliness. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 12(3), 423–444. <https://doi.org/10.1504/IJPSPM.2023.133587>
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Pendekatan Rasio Keuangan)*. CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Hossain, M. A., & Taylor, P. J. (1998). An Examination of Audit Delay : Evidence from Pakistan An Examination of Audit Delay : Evidence from Pakistan Monirul Alam Hossain and Draft: February , 1998. *Working Paper University of Manchester, September*.
- IDX. (2021). *Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2020*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- IDX. (2022). *Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2021*.
- IDX. (2023). *Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2022*.
- IDX. (2024). *Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Tahunan per 31 Desember 2023*.
- IDX. (2025). *Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Tahunan per 31 Desember 2024*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Ina Urifah, Putri Kurnia Sari, Anggita Farah Adiba, & Renny Oktafia. (2024). Analisis Rasio Solvabilitas (DAR, DER, CAR, LTDER, LTDAR) dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2019-2022. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(2), 01–13. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i2.2098>
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Joni Hendra, Tri Wulandari, Suci Ramadhani, & Nur Indah Aprilia. (2025). Analisis Profitabilitas atau Rentabilitas. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 114–126. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v5i1.5014>
- Joseph Riantio Wadhi, F., & Kurniawan, B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Opini Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *KALBISIANA: Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 8(4), 4960–4975.
- Karina, A., & Kusumawardhani, F. (2023). Analysis of Solvability, Liquidity, and Company Size on Audit Delay with Audit Quality as Moderation. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 209–218.

<https://journal.unpas.ac.id/index.php/jrak/article/view/7304>

- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Machfoed, M. (1994). *Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earning Changes in Indonesia*. 3, 114–137.
- Manihuruk, W. A., & Butar Butar, S. (2023). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Aktivitas Pengauditan. *Jurnal Akuntansi*, 18(2), 159–172. <https://doi.org/10.37058/jak.v18i2.8440>
- Mariani, D., & Suryani. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderator*. 7(1), 59–78.
- Meo, M. Y., & Paramitalaksmi, R. (2024). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas dan Good Corporate Governance terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *JIME: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(3), 3328–3345.
- Minaryanti, A. A., & Ridwan, M. (2019). Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Trikonomika*, 14(1), 57.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murdiansyah, I., & Wulan Sari, F. (2023). Influence of Profitability, Solvency, Company Size, and Auditor's Opinion on Audit Delay. *Kajian Akuntansi*, 24(2), 303–311. [https://doi.org/10.29313/kajian\\_akuntansi.v24i2.2493](https://doi.org/10.29313/kajian_akuntansi.v24i2.2493)
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 49–55. <https://doi.org/10.1021/ja01626a006>
- Novius, A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting dalam Mendukung Transparansi Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fokus Ekonomi*, 14(1), 59–78.
- Nuraini, I., Hadiyati, S. N., & Destiana, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(2), 75–82. <https://doi.org/10.58344/jii.v1i2.11>
- Nurrohimah, B., & Muhiroh, H. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 57–69. <https://doi.org/10.34005/akrual.v4i2.2456>
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Nomor 29/POJK.04/2016. *Otoritas Jasa Keuangan*, 150, 1–12. [www.peraturan.go.id](http://www.peraturan.go.id)
- Pramudita, M., Wana, D., & Andriana, S. (2024). Timeliness of Financial Reporting : The Effect of Profitability, Financial Distress and Operational Complexity Moderated by Firm Size. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 9(2), 205–215.

- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (Akurat)*, 7(2), 44–53. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Purba, R. (2023). *TEORI AKUNTANSI; Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi* (Issue 48).
- Puspitasari, S. M., & Adi, S. W. (2024). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal EMT KITA*, 8(1), 467–478. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i1.2122>
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2022). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 9(01), 1–6. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/27063/18482>
- Putri, N. A., & Dyah Febriantina Istiqomah. (2024). The Influence of Company Characteristics on Audit Report Lag: Auditor Characteristics as a Moderating Variable. *Accounting and Finance Studies*, 4(3), 201–223. <https://doi.org/10.47153/afs43.10152024>
- Rachmawati, S. (2008). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness*. 1–10.
- Rahmadhani, I. D., & Anggono, A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020). *Neo-Bis*, 12(1), 76–89.
- Riana, I., & Suci, D. W. (2023). *The Effect of Solvability and Profitability on Audit Delay in Property and Real Estate Companies*. 7(4), 935–946.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sambo, E. M., & Wahyuningsi, S. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (INFAK)*, 3(1), 2356–4482.
- Santoso, B., & Octavian, S. D. (2024). Determinan Audit Delay Perusahaan Subsektor Jasa Konsumen Determinants of Audit Delay for Consumer Services Subsector Companies. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 11(1), 29–44. <https://doi.org/10.55963/jraa.v11i1.626>
- Sari, Y., & Febyansyah, A. (2024). Factors that Affect Audit Delay. *International Journal of Economics (IJEK)*, 3(2), 939–950. <https://doi.org/10.55299/ijec.v3i2.1042>
- Sartika, A. et al. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*

- (*JIKABI*), 3(1), 11–25. <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jikabi>
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPF.
- Sasvinorita, A., & Meini, Z. (2023). The Effect of Profitability , Leverage , and Company Size on Audit Delay eith KAP ' S Reputation as A Moderating Vaiable. *Jurnal Ekonomi*, 12(01), 232–241.
- Setiajatnika, E. (2025). *Kepercayaan dan Transparansi dalam Pelaporan Keuangan : Perspektif Akuntansi Perilaku Investor*. 16(2), 445–460.
- Shachariyah, N., & Rochayatun, S. (2023). *Audit Quality Reduction Behavior : A Literature Review*. 7(1), 34–44. <https://doi.org/10.14421/EkBis.2022.7.1.1764>
- Silvana, V., Supriyanto, Pina, & Christian. (2022). Menganalisis Indikator Kualitas Audit pada Perusahaan Audit di Indonesia. *SIBATIK Journal*, 2(1), 199–210.
- Sinaga, D. (2014). *Buku Ajar Statistik Dasar*.
- Stefanus, & Wijaya, I. N. A. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Leverage dan Opini Auditor terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *JIME: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(2), 1418–1443.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit ALFABETA.
- Surjanovic, N., & Loughin, T. M. (2024). Improving the Hosmer-Lemeshow goodness-of-fit test in. *Journal of Applied Statistics*, 51(7), 1399–1411.
- Tanama, N. R., & Priono, H. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Perkebunan pada Bursa Efek Indonesia). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 212. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.870>
- Tanjung, A. H., & Aida, S. N. (2022). Effect Of Company Size and Solvency on Audit Delay. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 6(1), 1–14.
- Tuanakotta, T. (2011). *Berpikir Kritis Dalam Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Wafi, M. I. H., Wuryaningsih, W., & Nisa, R. K. (2025). The Effect of Financial Performance on Audit Delay with Firm Size as Moderation. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 16(2), 166–184. <https://doi.org/10.18860/em.v16i2.32389>
- Wandari, N. P. M., Dewi, N. L. P. S., & Mendra, N. P. Y. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 7(1), 142–155. <https://e->

[journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/11112](http://journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/11112)

- Yuyanti, R., & Mulya, H. (2020). Effect of Company Size, Audit Profitability, Leverage, and Audit Opinion on Audir Delay with Audit Quality as Moderators (Empirical Study of Listed Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 Period). *Saudi Journal of Business and Management Studies*, 5(6), 361–369. <https://doi.org/10.36348/sjbms.2020.v05i06.007>
- Zahro, U. (2024). Analisis Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Kepercayaan Investor Di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Bisnis Net*, 7(2), 463–469. <https://doi.org/10.46576/bn.v7i2.5083>
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Data Penelitian

Kode	Tahun	Y	X1	X2	X3	Z	X1*Z	X2*Z	X3*Z
ABDA	2022	0	0,036867	0,39101	28,53609	0	0	0	0
	2023	0	0,031742	0,043382	28,61102	1	0,031742	0,043382	28,61102
	2024	0	0,029089	0,433455	28,64332	1	0,029089	0,433455	28,64332
ADMF	2022	0	0,064487	0,597048	30,84578	1	0,064487	0,597048	30,84578
	2023	0	0,062697	0,641626	31,06524	1	0,062697	0,641626	31,06524
	2024	0	0,043165	0,645401	31,11497	1	0,043165	0,645401	31,11497
AGRO	2022	0	0,000825	0,756159	30,26282	1	0,000825	0,756159	30,26282
	2023	0	0,001957	0,725066	30,15199	1	0,001957	0,725066	30,15199
	2024	0	0,003876	0,736965	30,20584	1	0,003876	0,736965	30,20584
AGRS	2022	0	0,005652	0,772283	30,53817	0	0	0	0
	2023	0	0,009459	0,722941	30,59513	0	0	0	0
	2024	0	0,010759	0,721881	30,62983	0	0	0	0
AHAP	2022	0	-0,008	0,774915	27,56197	0	0	0	0
	2023	0	0,004991	0,783479	27,62852	0	0	0	0
	2024	0	0,00636	0,791517	27,69964	0	0	0	0
AMAG	2022	0	0,036077	0,638676	29,17983	0	0	0	0
	2023	0	0,028943	0,666604	29,26339	0	0	0	0
	2024	0	0,042597	0,661283	29,31119	0	0	0	0
ASBI	2022	0	0,005201	0,626947	27,62078	0	0	0	0
	2023	0	0,006005	0,600468	27,60095	0	0	0	0
	2024	0	0,010956	0,53267	27,52954	0	0	0	0
ASDM	2022	0	0,020868	0,589272	20,60558	1	0,020868	0,589272	20,60558
	2023	0	0,021403	0,621824	20,70606	1	0,021403	0,621824	20,70606
	2024	0	0,027829	0,631915	20,80259	1	0,027829	0,631915	20,80259
ASJT	2022	0	0,00115	0,363082	26,93594	0	0	0	0
	2023	0	0,00806	0,349591	26,93532	0	0	0	0
	2024	0	0,008318	0,429585	27,07492	0	0	0	0
ASMI	2022	0	-0,08118	0,645545	27,69256	0	0	0	0
	2023	0	0,007876	0,598942	27,59131	0	0	0	0
	2024	1	0,006384	0,647299	27,73404	0	0	0	0
ASRM	2022	1	0,053156	0,622602	28,11791	0	0	0	0
	2023	0	0,047979	0,633407	28,24662	0	0	0	0
	2024	0	0,018548	0,60629	28,18991	0	0	0	0
BABP	2022	0	0,003114	0,839149	16,64059	0	0	0	0
	2023	0	0,004294	0,948362	16,71404	0	0	0	0
	2024	0	0,003586	0,697602	16,85389	0	0	0	0
BACA	2022	0	0,001558	0,840631	30,65769	0	0	0	0
	2023	0	0,005284	0,823963	30,58901	0	0	0	0
	2024	0	0,004842	0,706832	30,74858	0	0	0	0
BBCA	2022	0	0,030999	0,826868	34,81241	1	0,030999	0,826868	34,81241
	2023	0	0,034556	0,82215	34,88102	1	0,034556	0,82215	34,88102
	2024	0	0,037847	0,812394	34,90986	1	0,037847	0,812394	34,90986
BBHI	2022	0	0,024417	0,420265	30,03426	0	0	0	0
	2023	0	0,034867	0,460012	30,17659	0	0	0	0
	2024	0	0,033403	0,480426	30,26894	0	0	0	0

BBKP	2022	0	-0,05592	0,875365	32,13078	0	0	0	0
	2023	1	-0,07183	0,832634	32,06549	0	0	0	0
	2024	0	-0,07618	0,904162	32,05077	0	0	0	0
BBLD	2022	0	0,018889	0,715789	29,16361	0	0	0	0
	2023	0	0,018138	0,759097	29,38709	0	0	0	0
	2024	0	0,009959	0,785392	29,52325	0	0	0	0
BBMD	2022	0	0,031543	0,7255	30,43946	0	0	0	0
	2023	0	0,025982	0,694568	30,40703	0	0	0	0
	2024	0	0,024333	0,693066	30,4391	0	0	0	0
BBNI	2022	0	0,017946	0,863864	34,56818	1	0,017946	0,863864	34,56818
	2023	0	0,019423	0,857608	34,62189	1	0,019423	0,857608	34,62189
	2024	0	0,01918	0,852022	34,66082	1	0,01918	0,852022	34,66082
BBRI	2022	0	0,027555	0,837377	35,16238	1	0,027555	0,837377	35,16238
	2023	0	0,030751	0,838946	35,21427	1	0,030751	0,838946	35,21427
	2024	0	0,031536	0,868335	35,19265	1	0,031536	0,868335	35,19265
BBTN	2022	0	0,007572	0,873749	33,62784	1	0,007572	0,873749	33,62784
	2023	0	0,007979	0,868751	33,71495	1	0,007979	0,868751	33,71495
	2024	0	0,006404	0,86836	33,78293	1	0,006404	0,86836	33,78293
BBYB	2022	0	-0,04007	0,809864	30,61135	1	-0,04007	0,809864	30,61135
	2023	0	-0,03155	0,817109	30,53077	1	-0,03155	0,817109	30,53077
	2024	0	0,001142	0,795403	30,48801	1	0,001142	0,795403	30,48801
BCAP	2022	0	0,006089	0,744888	30,82175	0	0	0	0
	2023	0	0,003	0,729236	30,88387	0	0	0	0
	2024	0	0,004279	0,756498	31,01391	0	0	0	0
BCIC	2022	0	0,002577	0,889153	31,14606	0	0	0	0
	2023	1	0,000711	0,904172	31,30057	0	0	0	0
	2024	0	7,03E-05	0,905756	31,32635	0	0	0	0
BDMN	2022	0	0,017345	0,759882	32,91792	1	0,017345	0,759882	32,91792
	2023	0	0,016529	0,774251	33,03056	1	0,016529	0,774251	33,03056
	2024	0	0,01358	0,78614	33,12134	1	0,01358	0,78614	33,12134
BEKS	2022	0	-0,0423	0,772703	29,6083	0	0	0	0
	2023	0	0,00391	0,754579	29,54806	0	0	0	0
	2024	0	0,005209	0,774378	29,65272	0	0	0	0
BFIN	2022	0	0,082385	0,600727	30,71886	0	0	0	0
	2023	0	0,068516	0,604034	30,80872	0	0	0	0
	2024	0	0,062288	0,594676	30,85468	0	0	0	0
BGTG	2022	0	0,005134	0,650009	29,8247	0	0	0	0
	2023	0	0,011057	0,654957	29,87198	0	0	0	0
	2024	0	0,019474	0,667388	29,9688	0	0	0	0
BINA	2022	0	0,007641	0,840017	30,65402	1	0,007641	0,840017	30,65402
	2023	0	0,003334	0,85215	30,82711	1	0,003334	0,85215	30,82711
	2024	0	0,008525	0,854164	30,82497	1	0,008525	0,854164	30,82497
BJBR	2022	0	0,012388	0,872433	32,83085	0	0	0	0
	2023	0	0,008928	0,868736	32,86903	0	0	0	0
	2024	0	0,006616	0,864609	33,02447	0	0	0	0
BJTM	2022	0	0,014974	0,870759	32,26605	0	0	0	0
	2023	0	0,014155	0,860213	32,27401	0	0	0	0
	2024	0	0,010968	0,748698	32,40291	0	0	0	0

BKSW	2022	0	-0,02397	0,721637	30,44745	0	0	0	0
	2023	0	0,005892	0,600846	30,09517	1	0,005892	0,600846	30,09517
	2024	0	0,004329	0,630533	30,18459	1	0,004329	0,630533	30,18459
BMAS	2022	0	0,007685	0,789212	23,4284	0	0	0	0
	2023	0	0,003216	0,658158	23,70216	0	0	0	0
	2024	0	-0,01108	0,710219	23,82808	0	0	0	0
BMRI	2022	0	0,02256	0,077494	28,32043	1	0,02256	0,077494	28,32043
	2023	0	0,02762	0,763696	21,49994	1	0,02762	0,763696	21,49994
	2024	0	0,0252	0,766476	28,51777	1	0,0252	0,766476	28,51777
BNBA	2022	0	0,004742	0,6253	29,73653	1	0,004742	0,6253	29,73653
	2023	0	0,005552	0,609343	29,70941	1	0,005552	0,609343	29,70941
	2024	0	0,00751	0,610429	29,73222	1	0,00751	0,610429	29,73222
BNGA	2022	0	0,016615	0,852402	26,44931	1	0,016615	0,852402	26,44931
	2023	0	0,019593	0,852446	26,53551	1	0,019593	0,852446	26,53551
	2024	0	0,019152	0,852323	26,60998	1	0,019152	0,852323	26,60998
BNII	2022	0	0,009534	0,816347	25,80351	1	0,009534	0,816347	25,80351
	2023	0	0,01058	0,820748	25,86961	1	0,01058	0,820748	25,86961
	2024	0	0,006079	0,841726	26,00738	1	0,006079	0,841726	26,00738
BNLI	2022	0	0,007892	0,852546	26,26497	1	0,007892	0,852546	26,26497
	2023	0	0,010042	0,844656	26,27407	1	0,010042	0,844656	26,27407
	2024	0	0,013767	0,835552	26,28035	1	0,013767	0,835552	26,28035
BPFI	2022	0	0,039422	0,255181	27,90598	0	0	0	0
	2023	0	0,046836	0,427956	28,24643	0	0	0	0
	2024	0	0,043167	0,450319	28,34541	0	0	0	0
BSIM	2022	0	0,004671	0,708485	31,4886	0	0	0	0
	2023	0	0,00144	0,717943	31,5944	0	0	0	0
	2024	0	0,006654	0,720893	31,64964	0	0	0	0
BSWD	2022	0	0,002738	0,450129	29,43274	0	0	0	0
	2023	0	0,007968	0,448738	29,44398	0	0	0	0
	2024	0	0,011556	0,492695	29,55017	0	0	0	0
BTPN	2022	0	0,017352	0,764515	32,97417	1	0,017352	0,764515	32,97417
	2023	0	0,013316	0,745821	32,93655	1	0,013316	0,745821	32,93655
	2024	0	0,01334	0,733113	33,11622	1	0,01334	0,733113	33,11622
BVIC	2022	0	0,008722	0,857301	30,8865	1	0,008722	0,857301	30,8865
	2023	0	0,003437	0,87089	31,01961	1	0,003437	0,87089	31,01961
	2024	0	0,003796	0,873302	31,06649	1	0,003796	0,873302	31,06649
CFIN	2022	0	0,038603	0,365024	22,80885	1	0,038603	0,365024	22,80885
	2023	0	0,08223	0,442375	23,01694	1	0,08223	0,442375	23,01694
	2024	0	0,02123	0,430222	23,03756	1	0,02123	0,430222	23,03756
DNAR	2022	0	0,001297	0,651162	29,95178	0	0	0	0
	2023	0	0,002587	0,676349	30,03573	0	0	0	0
	2024	0	0,004211	0,693721	30,10508	0	0	0	0
DNET	2022	0	0,07177	0,348388	30,57114	1	0,07177	0,348388	30,57114
	2023	0	0,037992	0,368758	30,66168	1	0,037992	0,368758	30,66168
	2024	0	0,051106	0,333517	30,69253	1	0,051106	0,333517	30,69253
GSMF	2022	0	0,008058	0,541437	29,36027	1	0,008058	0,541437	29,36027
	2023	0	-0,00975	0,560663	29,38233	1	-0,00975	0,560663	29,38233
	2024	0	0,005353	0,552848	29,36777	1	0,005353	0,552848	29,36777

HDFA	2022	0	0,024073	0,612605	28,18318	0	0	0	0
	2023	0	-0,02321	0,749711	28,53125	0	0	0	0
	2024	0	-0,01353	0,820514	28,79137	0	0	0	0
INPC	2022	0	0,002162	0,842581	30,86725	0	0	0	0
	2023	0	0,005622	0,840212	30,89309	0	0	0	0
	2024	0	0,005061	0,85595	31,03642	0	0	0	0
LPGI	2022	0	0,025195	0,750859	28,70625	0	0	0	0
	2023	0	0,008986	0,695336	28,64966	0	0	0	0
	2024	0	0,020258	0,709242	28,75402	0	0	0	0
LPPS	2022	0	-0,27257	0,000162	27,62339	0	0	0	0
	2023	0	0,022962	0,000196	27,64666	0	0	0	0
	2024	0	-0,03727	0,000182	27,59878	0	0	0	0
MAYA	2022	1	0,000192	0,897648	25,63137	0	0	0	0
	2023	0	0,000156	0,887853	25,67549	0	0	0	0
	2024	1	0,00017	0,88721	25,73513	0	0	0	0
MCOR	2022	0	0,005433	0,752258	23,94306	1	0,005433	0,752258	23,94306
	2023	0	0,008663	0,765167	24,05017	1	0,008663	0,765167	24,05017
	2024	0	0,008806	0,796044	24,23617	1	0,008806	0,796044	24,23617
MEGA	2022	0	0,02859	0,854437	25,67733	0	0	0	0
	2023	0	0,026586	0,835248	25,60644	0	0	0	0
	2024	0	0,019501	0,842997	25,62791	0	0	0	0
MREI	2022	0	0,00877	0,674073	29,0864	1	0,00877	0,674073	29,0864
	2023	0	0,012856	0,696823	29,19393	1	0,012856	0,696823	29,19393
	2024	0	0,010232	0,70736	29,2336	1	0,010232	0,70736	29,2336
NISP	2022	0	0,013949	0,856557	33,10538	0	0	0	0
	2023	0	0,01638	0,850574	33,15151	0	0	0	0
	2024	0	0,017319	0,855195	33,26941	0	0	0	0
NOBU	2022	0	0,004695	0,91533	30,72734	0	0	0	0
	2023	0	0,005316	0,874729	30,91277	0	0	0	0
	2024	0	0,009872	0,89051	31,13735	0	0	0	0
OCAP	2022	0	-8,89562	64,65052	28,90117	0	0	0	0
	2023	0	-0,5719	23,27274	29,97709	0	0	0	0
	2024	0	-3,80917	76,89331	28,81576	0	0	0	0
PADI	2022	0	-0,21657	0,112829	26,10456	0	0	0	0
	2023	0	-0,10186	0,305448	26,19844	0	0	0	0
	2024	0	-0,07837	0,117424	25,89357	0	0	0	0
PALM	2022	0	0,04155	0,000417	29,3829	0	0	0	0
	2023	0	-0,37523	0,720597	29,80645	0	0	0	0
	2024	0	-0,25184	0,480294	29,6947	0	0	0	0
PANS	2022	0	0,121599	0,238653	28,37402	0	0	0	0
	2023	0	0,061748	0,299286	28,43532	0	0	0	0
	2024	0	0,05903	0,22268	28,32461	0	0	0	0
PEGE	2022	0	-0,27397	0,308817	26,74704	0	0	0	0
	2023	0	-0,29274	0,150007	26,24425	0	0	0	0
	2024	0	-0,16534	0,138169	26,05675	0	0	0	0
PNBN	2022	0	0,015407	0,714186	32,98964	1	0,015407	0,714186	32,98964
	2023	0	0,013538	0,712351	33,03374	1	0,013538	0,712351	33,03374
	2024	0	0,011751	0,722364	33,12802	1	0,011751	0,722364	33,12802

PNBS	2022	0	0,016937	0,136238	30,32509	1	0,016937	0,136238	30,32509
	2023	0	0,014109	0,230994	30,48422	1	0,014109	0,230994	30,48422
	2024	0	0,005273	0,135912	30,45223	1	0,005273	0,135912	30,45223
PNIN	2022	0	0,067342	4,360268	31,20603	1	0,067342	4,360268	31,20603
	2023	0	0,01499	0,685477	33,09613	1	0,01499	0,685477	33,09613
	2024	1	0,014324	0,691892	33,1932	1	0,014324	0,691892	33,1932
PNLF	2022	0	0,058604	0,122136	31,15351	0	0	0	0
	2023	0	0,015378	0,690568	33,0888	0	0	0	0
	2024	1	0,01345	0,701064	33,18033	0	0	0	0
RELI	2022	0	0,049704	0,181353	27,3151	0	0	0	0
	2023	0	0,047558	0,169914	27,35501	0	0	0	0
	2024	0	0,029051	0,169012	27,32058	0	0	0	0
SDRA	2022	0	0,01671	0,807168	31,57259	0	0	0	0
	2023	0	0,01273	0,812611	31,63512	0	0	0	0
	2024	0	0,008788	0,765358	31,70402	0	0	0	0
SMMA	2022	0	0,007884	0,793062	32,37078	0	0	0	0
	2023	0	0,01043	0,782141	32,36692	0	0	0	0
	2024	0	0,007657	0,784919	32,39484	0	0	0	0
SRTG	2022	0	0,072544	0,062014	31,78632	1	0,072544	0,062014	31,78632
	2023	0	-0,19926	0,042338	31,56177	1	-0,19926	0,042338	31,56177
	2024	0	0,056905	0,104925	31,68873	1	0,056905	0,104925	31,68873
STAR	2022	0	0,003435	0,00248	26,95647	0	0	0	0
	2023	0	0,005329	0,002898	26,96224	0	0	0	0
	2024	0	0,008196	0,00312	26,97071	0	0	0	0
TIFA	2022	0	0,035533	0,319285	28,10192	0	0	0	0
	2023	0	0,03325	0,361715	28,21957	0	0	0	0
	2024	0	0,031609	0,409359	28,35273	0	0	0	0
TRIM	2022	0	0,084146	0,499594	28,37763	1	0,084146	0,499594	28,37763
	2023	0	0,056561	0,576146	28,68646	1	0,056561	0,576146	28,68646
	2024	0	0,070853	0,58205	28,89546	1	0,070853	0,58205	28,89546
VICO	2022	1	0,008487	0,798266	24,0743	0	0	0	0
	2023	0	0,003345	0,814181	24,21939	0	0	0	0
	2024	0	0,003936	0,813968	24,27129	0	0	0	0
VINS	2022	0	0,029166	0,372033	26,41715	0	0	0	0
	2023	0	0,02667	0,367611	26,21606	0	0	0	0
	2024	0	0,028821	0,374274	26,21674	0	0	0	0
VRNA	2022	0	0,025154	0,720312	21,62614	1	0,025154	0,720312	21,62614
	2023	0	0,021889	0,731354	21,75059	1	0,021889	0,731354	21,75059
	2024	0	-0,00067	0,768263	21,8897	1	-0,00067	0,768263	21,8897
WOMF	2022	0	0,034997	0,073181	22,45425	1	0,034997	0,073181	22,45425
	2023	1	0,035626	0,744425	22,61573	1	0,035626	0,744425	22,61573
	2024	0	0,037849	0,727612	22,66148	1	0,037849	0,727612	22,66148
YULE	2022	0	0,11034	0,031615	26,95716	0	0	0	0
	2023	0	0,047924	0,071484	27,06218	0	0	0	0
	2024	0	0,072035	0,030719	27,10241	0	0	0	0
CASA	2022	0	0,000999	0,649706	24,27683	0	0	0	0
	2023	0	0,003143	0,643942	24,15102	0	0	0	0
	2024	0	0,004289	0,642118	24,16414	0	0	0	0

BRIS	2022	0	0,013935	0,24092	26,44596	1	0,013935	0,24092	26,44596
	2023	0	0,016129	0	26,5915	1	0,016129	0,246654	26,5915
	2024	0	0,017146	0,258552	26,73604	1	0,017146	0,258552	26,73604
NICK	2022	0	-0,19238	0,004101	26,30135	0	0	0	0
	2023	0	-0,34804	0,006554	26,00283	0	0	0	0
	2024	0	0,040662	0,010288	26,04925	0	0	0	0
BTPS	2022	0	0,084093	0,137545	30,68323	1	0,084093	0,137545	30,68323
	2023	0	0,050411	0,127705	30,69606	1	0,050411	0,127705	30,69606
	2024	0	0,048794	0,130205	30,71052	1	0,048794	0,130205	30,71052
TUGU	2022	0	0,018308	0,574998	23,79509	0	0	0	0
	2023	0	0,051798	0,591062	23,94764	0	0	0	0
	2024	0	0,028482	0,601195	23,99474	0	0	0	0
POLA	2022	0	0,001942	0,039755	26,29878	0	0	0	0
	2023	0	-0,00679	0,036164	26,22601	0	0	0	0
	2024	0	-0,1338	0,032664	26,09317	0	0	0	0
SFAN	2022	0	-0,08112	0,323863	26,37735	0	0	0	0
	2023	0	-0,05305	0,300648	26,50624	0	0	0	0
	2024	0	-0,2947	0,11333	25,91044	0	0	0	0
LIFE	2022	0	0,023672	0,48723	16,5587	1	0,023672	0,48723	16,5587
	2023	0	0,008458	0,482922	16,52049	1	0,008458	0,482922	16,52049
	2024	0	0,024087	0,462715	16,49594	1	0,024087	0,462715	16,49594
FUJI	2022	0	0,051041	0,033448	25,81614	0	0	0	0
	2023	0	0,023533	0,020399	25,82735	0	0	0	0
	2024	0	0,062514	0,022413	25,89672	0	0	0	0
AMAR	2022	1	-0,03449	0,294968	22,22846	1	-0,03449	0,294968	22,22846
	2023	0	0,040638	0,24751	22,20018	1	0,040638	0,24751	22,20018
	2024	0	0,044167	0,313967	22,30588	1	0,044167	0,313967	22,30588
AMOR	2022	0	0,256894	0,193708	12,79488	1	0,256894	0,193708	12,79488
	2023	0	0,279203	0,206629	12,8406	1	0,279203	0,206629	12,8406
	2024	0	0,185388	0,279205	12,87517	1	0,185388	0,279205	12,87517
BHAT	2022	0	0,003101	0,478909	27,66919	0	0	0	0
	2023	0	0,003092	0,50892	27,73965	0	0	0	0
	2024	0	0,000454	0,515012	27,75456	0	0	0	0
BBSI	2022	0	0,022577	0,074918	28,82905	1	0,022577	0,074918	28,82905
	2023	0	0,036436	0,121768	28,92257	1	0,036436	0,121768	28,92257
	2024	0	0,018652	0,500855	29,52586	1	0,018652	0,500855	29,52586
BANK	2022	0	-0,05597	0,168056	15,37015	1	-0,05597	0,168056	15,37015
	2023	0	-0,03197	0,106016	15,77449	1	-0,03197	0,106016	15,77449
	2024	1	-0,00788	0,086889	16,05218	1	-0,00788	0,086889	16,05218
MASB	2022	0	0,01432	0,839309	30,68838	0	0	0	0
	2023	0	0,008904	0,865536	30,94107	0	0	0	0
	2024	0	0,007432	0,865186	30,9945	0	0	0	0
VTNY	2022	1	0,001697	0,466593	27,32459	0	0	0	0
	2023	0	0,000137	0,583995	27,58928	0	0	0	0
	2024	1	0,007342	0,655212	27,79866	0	0	0	0

## Lampiran 2 Hasil Output Eviews

### 1. Uji Statistik Deskriptif

	AD	PR	SV	UP	KA
Mean	0.049645	-0.040457	1.162902	28.26109	0.397163
Median	0.000000	0.010505	0.666996	28.91187	0.000000
Maximum	1.000000	0.279203	76.89331	35.21427	1.000000
Minimum	0.000000	-8.895619	0.000000	12.79488	0.000000
Std. Dev.	0.217597	0.580768	6.078845	4.087307	0.490180
Skewness	4.146697	-13.61399	11.12487	-1.300808	0.420334
Kurtosis	18.19510	199.3624	129.1444	5.407841	1.176681
Jarque-Bera	3521.138	461769.6	192787.6	147.6517	47.36679
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	14.00000	-11.40881	327.9384	7969.628	112.0000
Sum Sq. Dev.	13.30496	94.77875	10383.61	4694.407	67.51773
Observations	282	282	282	282	282

### 2. Hosmer and Lemeshow Test

H-L Statistic	10.0408	Prob. Chi-Sq(8)	0.2622
Andrews Statistic	124.0021	Prob. Chi-Sq(10)	0.0000

### 3. Uji Hipotesis dan Moderasi

Dependent Variable: AD

Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)

Date: 01/10/26 Time: 23:01

Sample: 2022 2024

Included observations: 282

Convergence achieved after 9 iterations

Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-5.672647	1.426136	-3.977634	0.0001
PF	-0.134745	3.318968	-0.040598	0.9676
SV	4.520675	2.036656	2.219655	0.0264
UP	1.161839	0.540681	2.148843	0.0316
KA	3.050180	1.660424	1.836989	0.0662
PF*KA	-8.925832	9.597461	-0.930020	0.3524
SV*KA	-5.599534	2.560901	-2.186548	0.0288
UP*KA	-0.977081	0.918977	-1.063227	0.2877

McFadden R-squared	0.109591	Mean dependent var	0.049645
S.D. dependent var	0.217597	S.E. of regression	0.217133
Akaike info criterion	0.408395	Sum squared resid	12.91824
Schwarz criterion	0.511712	Log likelihood	-49.58372

Hannan-Quinn criter.	0.449826	Deviance	99.16745
Restr. deviance	111.3730	Restr. log likelihood	-55.68648
LR statistic	12.20551	Avg. log likelihood	-0.175829
Prob(LR statistic)	0.094000		
<hr/>			
Obs with Dep=0	268	Total obs	282
Obs with Dep=1	14		
<hr/>			

## Lampiran 3 Bukti Bebas Plagiarisme

4/16/26, 11:44 AM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd  
NIP : 198409302023211006  
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Zahra Ayu Kusumawardani  
NIM : 220502110099  
Konsentrasi : Auditing

Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI**  
(Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	20%	17%	20%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 April 2026  
UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd

## Lampiran 4 Jurnal Bimbingan

4/15/26, 5:51 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

#### IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220502110099  
Nama : Zahra Ayu Kusumawardani  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Akuntansi  
Dosen Pembimbing : Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA  
Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI**  
(Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024)

#### JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	26 September 2025	Pengajuan Judul Skripsi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	8 Oktober 2025	Matriks Skripsi dan Bimbingan Bab 1-2	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	10 Oktober 2025	Mind Map penelitian terdahulu dan Revisi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	31 Oktober 2025	Revisi Proposal Bab 1-2	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	11 November 2025	Revisi Bab 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	25 Januari 2026	Bimbingan Bab 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	31 Januari 2026	Bimbingan Bab 5 dan Konsultasi Publikasi Jurnal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	1 April 2026	Revisi Publikasi Artikel	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 1 April 2026  
Dosen Pembimbing

<https://accessfe.uin-malang.ac.id/print/bimbingan/2087>

1/2



**Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA.,  
CMA, CSRA**

## Lampiran 5 Biodata Penulis



Nama : Zahra Ayu Kusumawardani  
Tempat, Tanggal Lahir : Batam, 14 Juli 2006  
Alamat Asal : Villa Pesona Asri Blok A4 No 15 RT 003/RW 010, Kec. Batam Kota, Kel. Belian, Batam, Kepulauan Riau  
Alamat Kos : Jl. Joyo Suko Gang 2 No 9, Merjosari, Malang  
Telepon/ HP : 082287999905  
E-mail : [zahraayukusumawardani@gmail.com](mailto:zahraayukusumawardani@gmail.com)

### **Pendidikan Formal**

2010-2012 : TK Djuwita International School, Batam  
2012-2018 : SD Djuwita International School, Batam  
2018-2020 : MTS Akselearsi Amanatul Ummah Pacet, Mojokerto  
2020-2022 : MA Akselerasi Amanatul Ummah Pacet, Mojokerto  
2022-2026 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

### **Pendidikan Non-Formal**

2022-2023 : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
2022-2023 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
2023-2024 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

### **Pengalaman Organisasi**

1. Anggota Kader Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Malang
2. Staff Unit Bisnis HIPMI PT UIN Malang
3. Staff Pengembangan Komunitas Pioneer Muda

### **Sertifikasi dan Pelatihan**

1. *Certified Accurate Professional (CAP)*
2. Pelatihan Audit Software: Atlas